

**IDENTIFIKASI PERILAKU AGRESIF REMAJA TERHADAP
ORANG TUA DI DESA UJUNG TANAH KECAMATAN SETIA
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh:

ALDA PRATIWI

NIM. 190402070

Prodi Bimbingan dan Konseling Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Bimbingan dan Konseling Islam**

Oleh:

ALDA PRATIWI
NIM. 190402070

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Dr. Mira Fauziah, M. Ag
NIP. 197203111998032002

Pembimbing II

Juli Andriyani, M. Si
NIP. 197407222007102001

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Diajukan Oleh:
ALDA PRATIWI
NIM. 190402070
Kamis/21 Desember 2023
8 Jumadil Akhir 1445 H

di
Darussalam - Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Dr. Mira Fauziah, M.Ag.
NIP. 197203111998032002

Sekretaris

Juli Andriyani, M.Si.
NIP. 197407222007102001

Anggota I,

Drs. H. Mahdi NK, M.Kes.
NIP. 196108081993031001

Anggota II,

Zamratul Aini, M.Pd.
NIDN. 1310029101

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry



Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 19641220198412144001

PERNYATAAN KEASLIAN

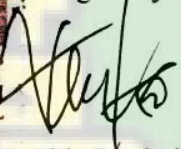
Dengan ini saya:

Nama : Alda Pratiwi
NIM : 190402070
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 10 September 2023
Yang menyatakan,




Alda Pratiwi
NIM. 190402070

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah remaja marah terhadap orang tuanya hilang kontrol sampai membentak orang tuanya, ingin keinginannya dituruti semua. Jika keinginan tersebut tidak dituruti maka remaja mulai memberontak, membentak, marah-marah, hingga membuat orang tuanya tidak nyaman dengan tingkah lakunya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab remaja berperilaku agresif terhadap orang tua di Desa Ujung Tanah dan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif remaja terhadap orang tua di Desa Ujung Tanah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini berjumlah lima orang remaja dan lima orang orangtua remaja. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab remaja berperilaku agresif terhadap orang tua ada dua pertama faktor internal yaitu frustrasi, depresi, dan keinginan yang tidak terpenuhi. Kedua faktor eksternal yaitu, faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor lingkungan. Adapun bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan remaja terhadap orang tuanya ada dua pertama agresif verbal menyerang dengan kata-kata yaitu melawan, membantah, mengolok-olok, mencemooh, teriak-teriak, marah dan mengancam. Kedua bentuk agresif non verbal menyerang dengan tindakan yaitu memukul dan melempar.

Kata Kunci: Perilaku Agresif, Remaja, Orang Tua

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Puji beserta syukur kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan umur panjang kepada penulis serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan karya ilmiah ini (skripsi) yang berjudul **“Identifikasi Perilaku Agresif Remaja terhadap Orang Tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya”**. Tidak lupa pula shalawat beserta salam penulis hadiahkan kepada pangkuan alam Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menjadi panutan terbaik sepanjang masa, yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, yang telah merubah pola pikir manusia dari alam kebodohan menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis dalam rangka menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S1) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak dapat melakukan dengan baik tanpa adanya doa dan dukungan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan ribuan kata terima kasih yang istimewa kepada:

1. Penghormatan penulis yang tertinggi dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Usman. D dan Ibunda Asmawati atas cinta dan kasih sayang yang tiada batasnya, serta segala pengorbanan dan kesabaran selama ini, serta senantiasa selalu membimbing, memberikan doa terbaik, nasehat dan semangat yang luar biasa dan mengingatkan agar senantiasa terus berjuang dalam mencapai ke jenjang Sarjana kepada penulis. Terima kasih penulis yang tak terhingga juga kepada Kakak pertama Febrianita, S.Kom, Kakak kedua Neti Anggraini, S.Ikom dan Adik bungsu Muhammad Agil Syahrial atas doa, motivasi dan dukungannya kepada penulis, dan seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi kepada penulis. Terima kasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.
2. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Mira Fauziah, M.Ag, selaku pembimbing I dan Ibu Juli Andriyani, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak membantu dalam membimbing serta memberikan ide dan masukan kepada penulis dengan penuh kesabaran dan perhatian serta memberikan dukungan, kelapangan waktu dan pengarahan serta masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, dan tentunya telah menjadi motivasi untuk penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang dan selanjutnya.
3. Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan kepada Bapak Jarnawi S.Ag., M.Pd selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam. Kepada Ibu Azkia Magfirah, S.Tp., M.T dan Bapak Syaiful indra, M.Pd, Kons selaku operator prodi

dan sekretaris prodi yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis pada saat di prodi. Dan terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh civitas akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah ikut membantu berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama perkuliahan.

4. Terima kasih kepada Bapak Muhammad Nur selaku Keucik Desa Ujung Ujung Tanah, yang sudah banyak membantu dan memberikan informasi.
5. Terima kasih kepada sahabat yang selalu mensupport satu sama lain dalam menyelesaikan pendidikan ini kepada Putri Wahida Amalina S.Sos, Siti Zahwatul Aulia, Alfina Jean Avida, Asma Hanani, Linda Safriani dan teman-teman seperjuangan prodi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2019.

Dengan demikian penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Kebenaran selalu datang dari Allah SWT. dan kesalahan itu datang dari penulis sendiri, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk semua orang.

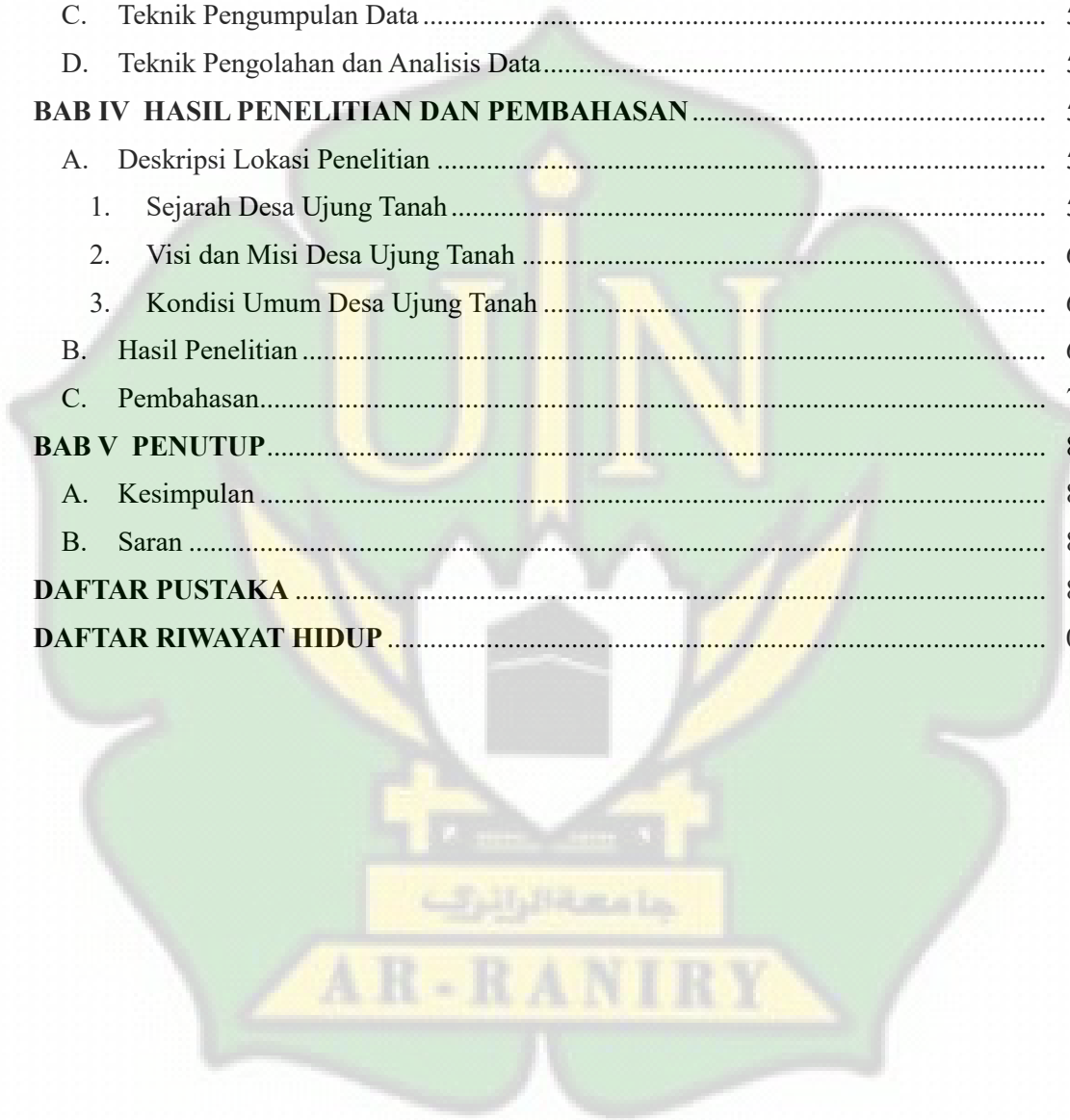
Banda Aceh, 10 September 2023
Penulis,

Alda Pratiwi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan istilah Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS	13
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	13
B. Perilaku Agresif.....	16
1. Pengertian Perilaku Agresif.....	16
2. Karakteristik Perilaku Agresif.....	17
3. Jenis-Jenis Perilaku Agresif.....	20
4. Bentuk - Bentuk Perilaku Agresif.....	22
5. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif.....	24
C. Remaja.....	30
1. Pengertian Remaja.....	30
2. Aspek-aspek Perkembangan Pada Remaja.....	33
3. Ciri-ciri Remaja.....	38
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja.....	41
D. Orang Tua.....	43
1. Pengertian Orang Tua.....	43
2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua.....	46

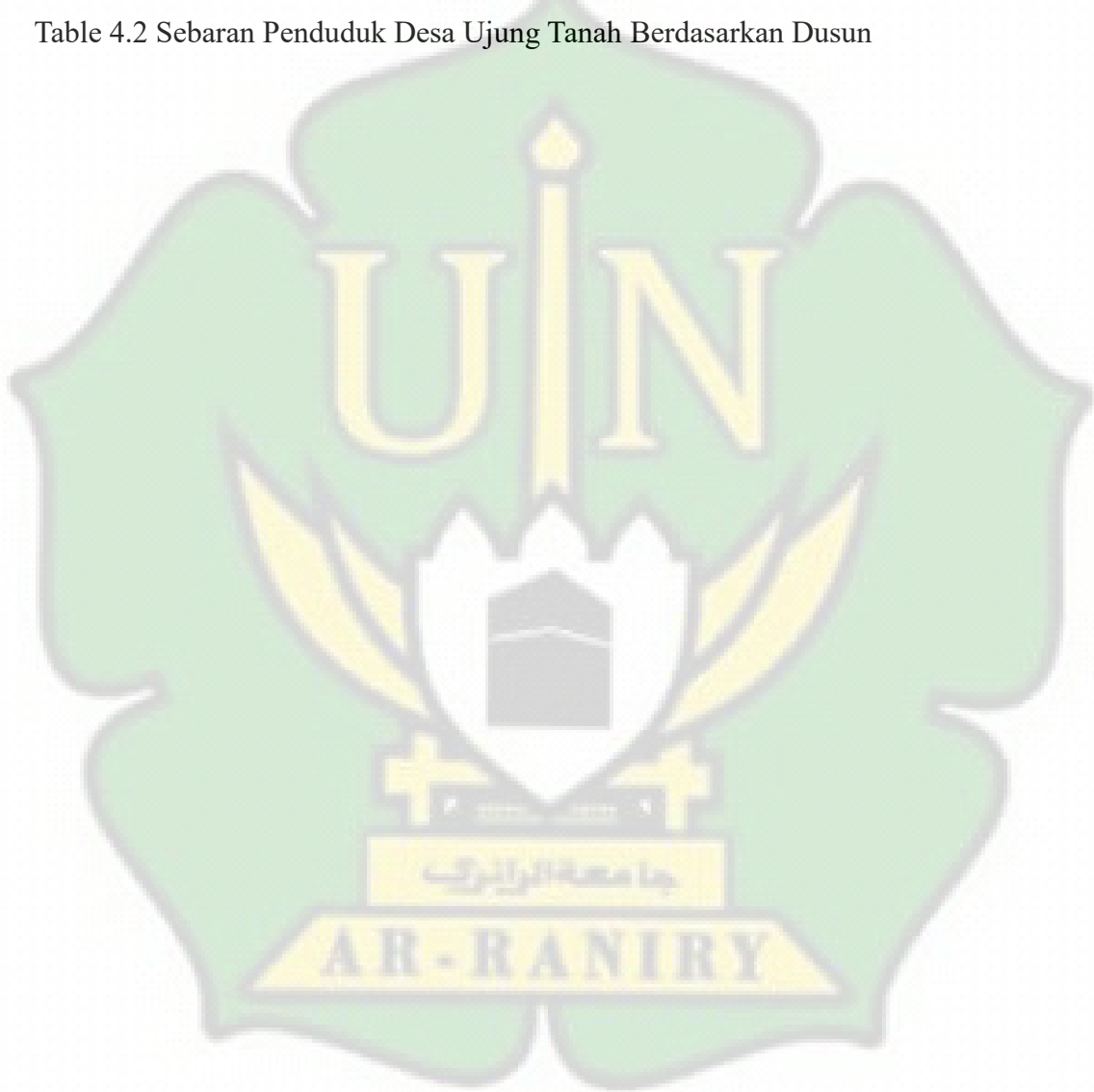
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Pendekatan dan Metode Penelitian	49
B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel	50
C. Teknik Pengumpulan Data	52
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	59
1. Sejarah Desa Ujung Tanah	59
2. Visi dan Misi Desa Ujung Tanah	60
3. Kondisi Umum Desa Ujung Tanah	61
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan.....	77
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	01



DAFTAR TABEL

Table 4.1 Perkembangan Kependudukan Desa Ujung Tanah

Table 4.2 Sebaran Penduduk Desa Ujung Tanah Berdasarkan Dusun



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi
- Lampiran 3 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya
- Lampiran 4 : Lembaran Observasi
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah orang yang mempunyai amanah dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan dengan kasih sayang. Orang tua yaitu keluarga yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.¹

Seorang ahli psikologi Ny. Singgih D Gunarsa dalam bukunya *psikologi* untuk keluarga mengatakan, orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari. Pendapat yang dikemukakan oleh Thamrin Nasution, orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu.²

¹ Slameto, *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*, (Salatiga: Satya Widya, 2003), hal. 35.

² *Ibid*, hal, 36.

Dapat di simpulkan bahwa, orang tua adalah yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya. Orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. Dalam mendidik anak setiap orang tua mengalami sedikit kesulitan ketika usia anak memasuki masa remaja.

Masa remaja adalah periode peralihan perkembangan dari anak-anak ke masa dewasa, yang dimulai sekitar usia 10 – 12 tahun dan berakhir pada usia 18 – 21 tahun. Remaja memiliki keragaman yang sangat tinggi. Variasi etnis, kultur, sejarah, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan gaya hidup mencirikan perjalanan hidup mereka.³

Masa remaja sering kali dikenal dengan masa mencari jati diri. Ini terjadi karena masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa. Di lihat dari segi fisiknya, remaja sudah bukan anak-anak lagi melainkan sudah seperti orang dewasa, tetapi jika remaja diperlakukan seperti orang dewasa, ternyata belum dapat menunjukkan sikap dewasa. Menurut Ali dan Asrori, remaja dalam bahasa aslinya *adolescence*, berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan.⁴

Perkembangan lebih lanjut remaja, menurut Fitriyah dan Jauhar, suatu periode transisi dari masa awal anak-anak hingga masa awal dewasa. Masa remaja bermula

³ Laura A. King, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, edisi 3, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), hal. 394.

⁴ Ali Mohammad & Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 50.

pada perubahan fisik yang cepat, penambahan berat badan, dan perubahan bentuk tubuh. Pandangan ini juga didukung oleh Piaget dalam Ali dan Asrori, yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak seajar.⁵

Selanjutnya Biehler mengemukakan bahwa ciri-ciri perkembangan emosional remaja awal yang berusia 12-15 tahun di antaranya: (a) Cenderung bersikap pemurung, (b) Ada kalanya berperilaku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri, (c) Ledakan-ledakan kemarahan sering terjadi sebagai akibat dari kombinasi ketegangan psikologis, ketidakstabilan biologis, dan kelelahan karena bekerja terlalu keras atau pola makan yang tidak tepat atau tidur yang tidak cukup, (d) Cenderung berperilaku tidak toleran terhadap orang lain dengan membenarkan pendapatnya sendiri dan (e) Mengamati orang tua dan guru-guru secara lebih objektif dan mungkin marah apabila tertipu dengan gaya guru yang bersikap serba tahu (mahatahu).⁶

Remaja yang sesungguhnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara

⁵ Ali Mohammad & Asrori mohammad, *Psikologi Remaja...*, hal. 51.

⁶ Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 77.

penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja sering kali dikenal dengan fase mencari jati diri atau fase topan dan badai, di mana remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya. Namun yang perlu ditekankan di sini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada saat amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi maupun fisik. Masa yang seperti ini biasanya dirasakan sebagai masa sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga, atau lingkungan.

Masa remaja menjadi risiko besar bagi banyak orang karena anak yang berusia belasan tahun, untuk pertama kalinya terlibat ke dalam perilaku atau mengambil keputusan yang mempunyai konsekuensi negatif jangka panjang. Tidak tercapainya keinginan menimbulkan perasaan yang tidak nyaman kemudian terwujud menjadi frustrasi yang akan menimbulkan kemarahan sehingga memicu untuk berperilaku agresif.⁷

Agresif adalah suatu bentuk perilaku secara sadar yang bersifat melukai dan menyakiti orang lain dengan menggunakan fisik maupun verbal. Perilaku ini sering terjadi pada anak remaja dengan tujuan untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan meskipun harus dengan menyakiti sekalipun. Secara umum, perilaku agresif diartikan

⁷ Zhafarina, "Pengertian Remaja" *Journal Nasional*, Volume 3 Nomor 2, Februari 2018, hal. 26-30

sebagai perilaku yang menimbulkan dampak negatif baik secara fisik, psikis, sosial, integritas pribadi, sasaran ataupun lingkungan.⁸

Agresif adalah perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain. Siapakah yang lebih agresif antara pria dan wanita? Merujuk pada perilaku fisik atau verbal yang melukai orang lain secara langsung. Agresif terbuka pada pria cenderung lebih tinggi dibandingkan wanita. Di usia kanak-kanak, anak laki-laki memiliki kemungkinan lebih besar untuk terlibat dalam perkelahian dibandingkan anak perempuan mengingat anak laki-laki cenderung lebih agresif terhadap satu sama lain. Di usia remaja pria pun memiliki kemungkinan lebih tinggi berperilaku keras dan melakukan tindak kejahatan kriminal.⁹

Menurut penelitian terdahulu Nasution & Sitepu mendefinisikan Perilaku agresif adalah perilaku yang dilakukan dengan secara sadar merusak dan membahayakan atau mengancam orang lain. Perilaku agresif juga biasanya muncul dikarenakan adanya rasa tidak suka terhadap orang lain atau rasa bermusuhan antar pihak satu dengan pihak lainnya.¹⁰ Ada bermacam-macam realita perilaku agresif pada anak remaja.

⁸ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan: Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010), hal. 212.

⁹ Laura A. King, *Psikologi Umum...*, hal. 63.

¹⁰ Mawaddah Nasution dan Juli Maini Sitepu, "Dampak Pola Asuh terhadap Perilaku Agresif Remaja di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor", dalam *Intiqad*, vol. 10, no. 5, 2014, hal. 117.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, terlihat perilaku agresif remaja pada umumnya dikenali dengan tindakan menyerang dengan tujuan menyakiti baik itu secara fisik seperti memukul dan menendang atau verbal seperti berteriak, marah, mengancam, dan mencemooh. Mereka akan menggunakan segala cara yang mungkin dilakukan untuk memburu orang tuanya menyerah dan menuruti semua keinginannya.¹¹

Di Kecamatan Setia tepatnya di Desa Ujung Tanah sering terjadi hal demikian, anak marah terhadap orang tuanya. Hilang kontrol dan membentak orang tuanya, ingin keinginannya dituruti semua. Jika keinginan tersebut tidak dituruti maka remaja mulai memberontak, membentak, marah-marah, hingga membuat orang tuanya tidak nyaman dengan tingkah lakunya. Perilaku agresif sering kali dibicarakan oleh masyarakat setempat, terutama di kalangan pelajar.¹²

Namun, perilaku agresif tidak terbatas pada tindakan frontal itu saja. Ada yang disebut perilaku agresif pasif di mana seorang remaja akan menunjukkan sikap datar atau biasa saja, namun di dalam dirinya terdapat kemarahan dan ketidaksenangan terhadap sesuatu. Perilaku agresif pasif ini dapat dilihat pada tindakan sederhana seperti menolak, menanggapi permintaan atau menolak menjawab pertanyaan lawan bicara.

¹¹ Hasil Observasi Awal pada tanggal, 05 Januari 2023 di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.

¹² *Ibid.*

Perilaku agresif juga tidak hanya melakukan penyerangan terhadap orang tua saja di rumah, tetapi juga bisa dilakukan kepada teman sebaya, guru dan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk memilih judul “**Identifikasi Perilaku Agresif Remaja terhadap Orang Tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian berikut:

1. Faktor apa yang menyebabkan remaja berperilaku agresif terhadap orang tua di Desa Ujung Tanah?
2. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresif remaja terhadap orang tua di Desa Ujung Tanah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor penyebab remaja berperilaku agresif terhadap orang tua di Desa Ujung Tanah.
2. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku agresif remaja terhadap orang tua di Desa Ujung Tanah.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada orang tua untuk bisa mengawasi perilaku agresif yang terjadi pada remaja.
- b. Penelitian diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai ciri-ciri dan faktor penyebab yang mempengaruhi perilaku agresif pada remaja.
- c. Menambah pemahaman tentang gambaran perilaku agresif remaja pada masyarakat desa ujung tanah.

2. Secara Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tolak ukur bagi para orang tua untuk dapat memberikan penanganan yang tepat dalam menghadapi agresif remaja.

E. Penjelasan istilah Penelitian

Istilah penelitian merupakan istilah-istilah atau definisi-definisi yang menjelaskan suatu variabel dengan cara memberikan arti, makna atau menspesifikan kegiatan. Penjelasan istilah penelitian digunakan oleh peneliti untuk menghindari terjadi kekeliruan atau kesalahpahaman dalam penulis menulis skripsi ini.

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan, di antaranya sebagai berikut:

1. Perilaku Agresif

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa, agresif adalah bersifat atau bernafsu menyerang; cenderung (ingin) menyerang sesuatu yang dipandang sebagai hal atau situasi yang mengecewakan, menghalangi, atau menghambat.¹³

Perilaku agresif dikatakan sebagai perilaku negatif yang sering terjadi pada remaja. Agresif sering kali diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik ataupun psikis. Yurdik Jahja mengatakan bahwa agresif adalah suatu bentuk tingkah laku yang ditujukan untuk merusak, mengganggu atau menyakiti orang lain, yang terdorong untuk menghindari perlakuan tersebut.¹⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa agresif merupakan suatu bentuk tingkah laku yang dilakukan untuk menyakiti, mencelakai, merusak atau mengganggu orang lain yang tidak menginginkan datangnya perilaku tersebut.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 432.

¹⁴ Yudrik Jahja,, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 89.

2. Remaja

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyatakan bahwa masa remaja berlangsung antara usia 12-18 tahun dengan melalui proses pertumbuhan sesudah meninggalkan masa anak-anak menuju masa kedewasaan, namun belum mencapai kematangan jiwa.¹⁵

Remaja adalah segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang dapat diawali dengan kematangan organ-organ fisik seksual sehingga mampu bereproduksi. Ada 3 dalam pada masa remaja ini meliputi (a) remaja awal berusia: 12-15 tahun, (b) remaja madya: 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir berusia: 19-22 tahun. Bahwa masa remaja ini merupakan masa perkembangan yang sikapnya tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), perenungan diri, minat-minat seksual, isu-isu moral, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri. Dalam budaya Amerika, remaja di pandang sebagai *strom & stress* karena di tandai dengan kemampuan seseorang seperti: konflik dan krisis, mimpi dan melamun tentang cinta, frustrasi dan penderitaan, penyesuaian, dan perasaan teralinesi, tersisihkan dari kehidupan sosial budaya orang dewasa.¹⁶

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar...*, hal. 520.

¹⁶ Syamsu Yusuf L N., M.Pd, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 184.

Remaja mudah berubah sikap, bersemangat dan juga emosi atau marah, sensitif dengan teman sebaya, penampilan diri, mudah berteman, mudah bermusuhan, serta mudah pula berkelahi. Remaja mengalami perkembangan aspek emosional maupun sosial. ia mulai mencari jati dirinya, dan tak jarang untuk memberontak sehingga orang tua harus memperhatikannya. Remaja yang dimaksudkan oleh peneliti adalah usia 15 - 18 tahun.

3. Orang Tua

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa, orang tua adalah ayah ibu kandung.¹⁷ Selanjutnya A. H. Hasanuddin menyatakan bahwa, orang tua adalah ibu bapak yang dikenal mulai pertama oleh putra putrinya.¹⁸ Dan H. M. Arifin juga mengungkapkan bahwa orang tua menjadi kepala keluarga.¹⁹ Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang di dasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang di terimanya dari kodrat. Orang tua adalah pendidik sejati. Oleh karena itu, kasih sayang orang tua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.²⁰

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar...*, hal. 629.

¹⁸ A.H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1984), hal. 155.

¹⁹ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 74.

Jadi dapat dipahami bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.



²⁰ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 80.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Kajian terhadap hasil penelitian terdahulu adalah hasil yang telah dikemukakan sebelumnya, yang dianggap mendukung kajian teori dalam penelitian yang sedang dilakukan untuk menghindari terjadinya duplikasi dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Berikut ini uraian penelitian terdahulu yang dianggap relevan untuk dianalisis dan dilihat dari pokok permasalahan, teori, dan metode, sehingga dapat diketahui letak perbedaannya dengan penulis lakukan. Ada beberapa penelitian terdahulu di antaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Anita yang berjudul: “Bentuk-bentuk dan Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam”. Hasil penelitian menunjukkan, bentuk-bentuk perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam terdiri atas perilaku agresif fisik dan perilaku agresif verbal. Perilaku agresif fisik yang dominan adalah memukul dan melempar. Di samping itu perilaku agresif verbal umumnya berupa membantah, mengejek, dan mengucapkan kata-kata kasar. Sungguh pun demikian perilaku agresif yang umum terjadi adalah perilaku agresif verbal. Dan pemicunya muncul perilaku agresif di kalangan siswa SMK Kota Subulussalam secara internal adalah keyakinan normatif, amarah dan frustrasi. Di

samping itu pemicu perilaku agresif secara eksternal dipicu oleh adanya provokasi dari orang lain, adanya kelompok geng sesama teman sebaya, orang tua yang bersikap keras dalam memecahkan suatu permasalahan, kurangnya komunikasi antara siswa dengan orang tua, serta guru yang selalu terlambat masuk ke ruang kelas sehingga memberi peluang yang sangat besar untuk siswa melakukan tindakan agresif.²¹

Kedua, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Dewi Mayangsari, Fadilah Yuliandari, yang berjudul: “Faktor Penyebab Agresivitas Verbal Anak Usia Dini Yang Bersekolah Di Daerah Pesisir Bangkalan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua anak di sekolah tersebut yang memiliki agresivitas verbal yang bersumber dari faktor lingkungan, di antaranya faktor keluarga dan sekolah.²²

Ketiga penelitian skripsi yang dilakukan oleh Yoshi Restu, yang berjudul: “Studi tentang Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah”. Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi tentang perilaku agresif siswa di sekolah, maka dapat disimpulkan bahwa: (a) dari ketiga subjek yang diteliti ternyata ketiga subjek berperilaku agresif, yang terdiri dari agresif fisik, verbal dan terhadap benda, (b) dari enam faktor yang

¹Anita, “Bentuk-bentuk dan Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam”, dalam *Skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019, hal. 51.

² Dewi Mayangsari dan Fadilah Yuliandari, “Faktor Penyebab Agresivitas Verbal Anak Usia Dini Yang Bersekolah di Daerah Pesisir Bangkalan”, dalam *Prosiding Seminar Nasional*, (Fakultas Pendidikan Psikologi: Aula CI, 2019), hal. 37.

peneliti teliti, terdapat empat faktor yang menjadi penyebab terjadinya perilaku agresif

dari ketiga subjek, yaitu frustrasi, kekuasaan dan kepatuhan, provokasi dan suhu udara, (c) bantuan layanan BK yang dapat diberikan terkait dengan perilaku agresif siswa adalah memberikan bantuan berupa layanan bimbingan dan konseling seperti layanan informasi, layanan penguasaan konten, konseling individual dan bimbingan kelompok, yang terkait dengan perilaku agresif siswa.²³

Berdasarkan penelusuran penulis terhadap skripsi-skripsi yang disebutkan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya ada kesamaan pokok pembahasan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai perilaku agresif. Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah tempat pelaksanaan penelitian, waktu penelitian dan lokasi penelitian. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, sebagai bahan perbandingan yang telah diuji kebenarannya, maka peneliti mengambil judul **Identifikasi Perilaku Agresif Remaja terhadap Orang Tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.**

³ Yoshi Restu, "Studi tentang Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah", *Jurnal Ilmiah Konseling*, vol. 2, no. 1, 2013, hal. 243.

B. Perilaku Agresif

1. Pengertian Perilaku Agresif

Agresif adalah suatu bentuk tingkah laku yang ditujukan untuk merusak, mengganggu atau menyakiti orang lain, yang terdorong untuk menghindari perlakuan tersebut. Perilaku agresif dikatakan sebagai perilaku negatif yang sering terjadi pada remaja. Agresif sering kali diartikan sebagai perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain baik secara fisik ataupun psikis. Agresivitas merupakan tingkah laku menyerang baik secara fisik maupun verbal, atau baru berupa ancaman yang disebabkan karena adanya rasa permusuhan. Tingkah laku ini sering kali muncul sebagai reaksi emosi terhadap frustrasi, misalnya karena dilarang melakukan sesuatu. Agresif juga sering kali timbul karena tingkah laku agresif yang sebelumnya mengalami penguatan.²⁴

Baron dan Byrne mendefinisikan agresif sebagai perilaku yang di arahkan dengan tujuan untuk membahayakan orang lain. Agresif adalah bentuk perilaku yang disengaja terhadap makhluk hidup lain dengan tujuan untuk melukai atau membinasakan dan orang yang diserang berusaha untuk menghindar.²⁵

⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 383.

⁵ Baron, Robert A., dan Byrne Donn, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 33

Marcus mengatakan bahwa agresif merupakan perilaku yang merugikan, menghancurkan, atau mengalahkan orang lain. Sebuah perilaku agresif sering digunakan sebagai tolak ukur perkembangan perilaku agresif selanjutnya.²⁶

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah perilaku yang cenderung merugikan diri sendiri, orang lain atau pun objek pengganti lainnya. Perilaku agresif juga secara umum disebut sebagai perilaku yang cenderung bertentangan dengan norma sosial yang berlaku di masyarakat yang memiliki potensi menimbulkan ketakutan atau keresahan bagi objek yang dikenai perlakuan atau bagi masyarakat. Akibatnya perilaku tersebut akan memunculkan dampak yang negatif baik secara fisik maupun secara psikis.

2. Karakteristik Perilaku Agresif

Ciri-ciri atau karakteristik yang terjadi pada remaja agresif yakni remaja yang berperilaku agresif sulit untuk diatur, suka berkelahi dengan temannya, tidak patuh, memusuhi orang lain baik secara verbal maupun behavioral, suka untuk membalas dendam kepada orang lain yang melakukan kesalahan padanya, vandalis, suka berbohong, sering mencuri, temperamental, agresif, bahkan sampai membunuh. Psikologi behavioristik menganggap perilaku agresif merupakan perilaku yang paling ekstrim, jelek dan tidak wajar.

⁶ Marcus, R F, *Aggression and Violence in Adolescence*, (New York: Cambridge University Press, 2007), hal. 10.

Perilaku agresif antara anak laki-laki dan perempuan menduduki tingkat yang sama tingginya ketika duduk dibangku sekolah dasar. Peningkatan perilaku terjadi ketika berada pada usia sekolah menengah. Akibatnya, pada laki-laki, perilaku agresif pada masa kanak-kanak menjadi prediktor perilaku agresif usia remaja yang konsisten sedangkan untuk perempuan rata-rata lebih rendah daripada laki-laki.²⁷

Menurut Marcus perilaku agresif mempunyai ciri-ciri : (a) kejadian perilaku (seperti menabrak atau mendorong), (b) perilaku non verbal yang timbal balik (seperti berkelahi dengan menyejajarkan bahu, memandang dengan sangat lama, mengepalkan tangan seperti tinju, dan lain-lain), (c) kesadaran hubungan (seperti memperhebat alasan, persaingan melalui sepak bola), dan (d) penjelasan motivasi (seperti tujuan) yang diikuti pertengkaran mulut. Pengamat harus mengamati dan memahami pelaku dan korban karena mungkin akibatnya akan berbeda antara perilaku yang bertujuan dengan perilaku yang kebetulan.²⁸

Manusia dalam hakikatnya sebagai makhluk Allah adalah makhluk yang paling sempurna, mempunyai karakteristik dan perilaku yang sangat berbeda dengan makhluk lainnya sehingga Allah memberikan amanat kepadanya, sebagaimana yang diterangkan dalam Al-qur'an Surat Adz-Dzariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

⁷ Marcus, R. F, *Aggression and Violence...*, hal. 45.

⁸ Marcus, R. F, *Aggression and Violence...*, hal. 50.

Artinya : “Dan kami tidak menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku”. (Q.S Adz-Dzariat 56)

Quraish Shihab menjelaskan mengenai ayat di atas, bahwa Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia untuk satu manfaat yang kembali kepada diri-Ku. Aku tidak menciptakan mereka melainkan agar tujuan atau kesudahan aktivitas mereka adalah beribadah kepada-Ku.²⁹ Menurut Abas dari ayat-ayat di atas dapat dipahami bahwa peran utama manusia di dunia ini adalah sebagai hamba Allah Swt. (*‘abd* Allah). Maka esensialnya kata *‘abd* (hamba) adalah ketaatan, ketundukan dan kepatuhan. Dan ketaatan, ketundukan dan kepatuhan manusia hanya layak diberikan kepada Allah Swt.

Berdasarkan pemaparan di atas, ciri-ciri anak yang memiliki perilaku agresif adalah anak yang susah diatur, suka berkelahi, mencuri, berbohong, pendendam, vandalis, dan temperamental. Selain sebagai makhluk Allah Swt. yang diciptakan untuk beribadah, manusia juga makhluk yang dianjurkan untuk bermuamalah dan tidak akan pernah bisa terlepas dari proses muamalah, karena sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa berdiri sendiri dan senantiasa membutuhkan hubungan dengan orang lain dalam kehidupannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Muamalah sendiri dalam arti luas diartikan sebagai aturan-aturan dan hukum Allah untuk mengatur manusia dalam kaitannya dengan urusan duniawi dalam

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta, Lentera Hati, 2002), hal. 355.

pergaulan sosial. Muamalah merupakan sebuah hubungan manusia dalam interaksi sosial sesuai syariat.

3. Jenis-Jenis Perilaku Agresif

Ada delapan jenis agresif manusia yaitu:

- a. Agresif fisik aktif langsung: tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain yang menjadi targetnya dan terjadi kontak fisik secara langsung seperti memukul.
- b. Agresif fisik pasif langsung: tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak fisik secara langsung seperti demonstrasi.
- c. Agresif fisik aktif tidak langsung: tindakan agresif fisik yang dilakukan individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dengan tidak berhadapan secara langsung seperti merusak properti.
- d. Agresif fisik pasif tidak langsung: tindakan agresif fisik yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dan tidak terjadi kontak fisik secara langsung seperti tidak peduli dan masa bodoh.
- e. Agresif verbal aktif langsung: tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dan berhadapan secara langsung seperti menghina dan mencemooh.

- f. Agresif verbal pasif langsung: tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain namun tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti menolak bicara atau bungkam.
- g. Agresif verbal tidak langsung: tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain seperti menyebar fitnah atau mengadu domba.
- h. Agresif verbal pasif tidak langsung: tindakan agresif verbal yang dilakukan oleh individu/kelompok terhadap individu/kelompok lain dan tidak terjadi kontak verbal secara langsung seperti tidak memberi dukungan.³⁰

Selanjutnya menurut Aliah tindakan agresif sering dibagi atas dua jenis, yaitu agresif permusuhan (*hostile aggression*) dan agresif instrumental (*instrumental aggression*). Untuk lebih jelasnya mengenai pengertian tindakan agresif tersebut yaitu:

- a. Agresif permusuhan (*hostile aggression*) merupakan tindakan agresif dengan tujuan utama untuk menyakiti atau melukai korban.
- b. Agresif instrumental (*instrumental aggression*) adalah agresi yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Agresi instrumental merupakan perilaku agresif

¹⁰Dayakisni, Tri dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMM Press, 2006), hal. 254.

yang memiliki tujuan utama untuk mendapatkan akses pada objek, ruang atau hak-hak yang dimiliki.³¹

Menurut pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa jenis perilaku agresif dapat dilakukan secara verbal ataupun non verbal yaitu agresi fisik aktif langsung, fisik pasif langsung, fisik aktif tidak langsung, fisik pasif tidak langsung, verbal aktif langsung, verbal pasif langsung, verbal aktif tidak langsung, verbal pasif tidak langsung. Dan tindakan yang sama dapat digolongkan baik ke dalam agresif permusuhan atau agresif instrumental, tergantung kepada situasi.

4. Bentuk - Bentuk Perilaku Agresif

Ada beberapa tingkah laku agresif yang dapat dilakukan secara:

a. Hostility

Agresif *hostility* merupakan suatu tindakan mengekspresikan, permusuhan, serta juga kemarahan pada orang lain. Agresi tersebut sering tidak terlihat, namun tetapi dapat berakibat buruk bagi orang lain.

b. Aktif-pasif

Agresif pasif ditujukan untuk diri sendiri sedangkan agresif aktif ditunjukkan untuk melukai orang lain.

¹¹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 267.

c. Fisik-verbal

Agresif verbal dilakukan dengan menggunakan kata-kata kasar, suka berdebat, menggunjingkan orang lain, sedangkan agresif fisik ditujukan dengan perilaku menyerang secara fisik dan menggunakan benda.³²

Buzz & Perry membagi bentuk-bentuk agresivitas menjadi empat yaitu:

- a. *Physical aggression*, yaitu tindakan yang berupa menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain melalui respons motorik dalam bentuk fisik.
- b. *Verbal aggression*, yaitu tindakan yang berupa menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain melalui respons motorik dalam bentuk verbal.
- c. *Anger*, merupakan suatu bentuk reaksi afektif yang berupa dorongan fisiologis sebagai tahap persiapan agresi. Beberapa bentuk *anger* seperti: perasaan marah, kesal, sebal, dan bagaimana mengontrol hal tersebut. Termasuk di dalamnya adalah *irritability*, yaitu mengenai temperamental, kecenderungan untuk cepat marah, dan kesulitan mengendalikan amarah
- d. *Hostility*, yaitu tergolong ke dalam *dagresi covert* (tidak kelihatan). *Hostility* mewakili komponen kognitif yang terdiri dari kebencian seperti

¹²Dayakisni T dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, hal. 155.

cemburu dan iri terhadap orang lain, dan kecurigaan seperti padanya ketidakpercayaan, kekhawatiran.³³

Mengacu pada kutipan di atas dapat dipahami bahwa perilaku agresif terbagi menjadi beberapa bentuk. Langsung-tidak langsung, aktif-pasif, artinya ditujukan pada diri sendiri dan untuk melukai orang lain dan fisik-verbal yang dilakukan dengan serangan fisik dan melukai dengan kata-kata. *Physical aggression*, yaitu tindakan yang berupa menyakiti, *verbal aggression*, yaitu tindakan menyakiti melalui respons motorik secara verbal, *anger* yaitu bentuk reaksi afektif yang berupa dorongan fisiologis dan *hostility*, yaitu kebencian seperti cemburu dan iri terhadap orang lain.

5. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif

Faktor penyebab munculnya perilaku agresif disebabkan oleh 2 faktor utama yaitu (1) faktor internal atau faktor yang berasal dari dalam diri seperti mengalami frustrasi, depresi, dan keinginan yang tidak terpenuhi, (2) faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri seperti pengaruh lingkungan, keluarga, masyarakat, sekolah, pengaruh media massa yang menampilkan tontonan kekerasan, serta adanya hukuman fisik yang diberikan oleh orang tua sehingga menjadi contoh bagi anak.³⁴

Beberapa penyebab perilaku agresif yang dikemukakan oleh Anantasari yaitu:

¹³ Buss, A. H & Perry, M, "The Aggression Questionnaire", *Journal of Personality and Social Psychology*, vol. 63, no.3, 1992, hal. 452-459.

¹⁴ Akbar, R & Hawadi, Psikologi Perkembangan Anak, (Jakarta: Gramedia, 2001), hal. 55-56.

a. Faktor Psikologis

Faktor psikologis terdiri dari perilaku naluriah dan perilaku yang dipelajari. Perilaku naluriah menurut Freud terdapat dua macam, yaitu *eros* dan *thanatos*. Perilaku agresif terutama *thanatos*, yaitu energi yang tertuju untuk perusakan atau pengakhiran kehidupan. Perilaku yang dipelajari menurut Bandura sehubungan dengan perilaku agresif, yaitu perilaku tersebut dipelajari oleh seseorang melalui pengalaman pada masa lalu.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial terdiri dari frustrasi, provokasi langsung, dan pengaruh tontonan. Perilaku agresif merupakan salah satu akibat dari frustrasi yang dialami seseorang tetapi tidak semua frustrasi menimbulkan perilaku agresif karena dapat mengarah ke perilaku yang lain sebagai bentuk provokasi langsung dapat memicu perilaku agresif. Pengaruh tontonan kekerasan di televisi bersifat kumulatif, artinya semakin panjang tontonan kekerasan maka semakin meningkatkan perilaku agresif.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan meliputi pengaruh polusi udara, kebisingan, dan kesesakan karena jumlah manusia yang terlalu banyak sehingga memicu terjadinya perilaku agresif.

d. Faktor Situasional

Rasa sakit dan nyeri yang dialami manusia dapat mendorong manusia melakukan perilaku agresif.

e. Faktor Biologis

Para peneliti yang menyelidiki kaitan antara cedera kepala dan perilaku agresif mengindikasikan kombinasi pencederaan fisik yang pernah dialami dan cedera kepala, mungkin ikut menyebabkan munculnya perilaku agresif.

f. Faktor Genetik

Pengaruh faktor genetik antara lain ditunjukkan oleh kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan perilaku agresif dari kaum pria mempunyai kromosom XYY.³⁵

Sarwono dan Meinarno mengemukakan ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif yaitu:

a. Sosial

Manusia cenderung membalas dengan derajat agresif yang sama atau sedikit lebih tinggi daripada yang diterimanya atau balas dendam. Menyepelekan dan merendahkan sebagai ekspresi sikap arogan atau sombong

¹⁵ Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta: Tim Pustaka Familia, 2006), hal. 64-66.

adalah predator kuat bagi munculnya agresi. Selain itu juga faktor sosial lainnya adalah alkohol.

b. Personal

Pola tingkah laku berdasarkan kepribadian. Orang dengan pola tingkah laku tipe A cenderung lebih agresif daripada orang dengan tipe B. Tipe A identik dengan karakter terburu-buru dan kompetitif dan cenderung melakukan *hostile aggression*, sedangkan tipe B bersikap sabar, kooperatif, non kompetisi, non agresif dan sering melakukan instrumental *aggression*.

c. Kebudayaan

Lingkungan juga berperan terhadap tingkah laku maka penyebab perilaku agresif adalah kebudayaan. Beberapa ahli dari berbagai bidang ilmu seperti antropologi menengarai faktor kebudayaan dengan agresif yaitu dengan melihat pada lingkungan yang hidup di pantai/pesisir, menunjukkan karakter lebih keras daripada masyarakat yang hidup di pedalaman. Nilai dan norma yang mendasari sikap dan tingkah laku masyarakat juga berpengaruh terhadap agresivitas satu kelompok.

d. Situasional

Kondisi cuaca juga berpengaruh terhadap agresif misalnya pada kondisi cerah membuat hati juga cerah begitu dengan cuaca panas sering

memunculkan perilaku agresi seperti timbulnya rasa tidak nyaman yang berujung meningkatnya agresi sosial.

e. Media massa

Media massa televisi merupakan tontonan dan secara alami mempunyai kesempatan lebih lagi bagi penontonnya untuk mengamati apa yang disampaikan secara jelas sehingga terjadi proses modeling pada anak.³⁶

Menurut Koeswara ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku agresif, yaitu sebagai berikut:

a. Kemiskinan

Apabila seorang anak dibesarkan dalam lingkungan kemiskinan maka perilaku agresif mereka secara alami akan mengalami penguatan.

b. Suhu udara

Suhu udara yang tinggi memiliki dampak pada tingkah laku sosial berupa peningkatan agresivitas.

c. Peran belajar model kekerasan

Anak-anak dan remaja banyak menyaksikan adegan kekerasan. Melalui televisi dan juga *game* ataupun mainan yang bertema kekerasan. Proses peniruan tersebut sangat mempengaruhi agresivitas seseorang. Tidak

¹⁶ Sarwono, S.W & Meinarno, E.A, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 152.

hanya sebatas hal tersebut, belajar model kekerasan dari lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya juga dapat memicu agresivitas.

d. Frustrasi

Terjadi apabila seseorang terhalang oleh suatu hal dalam mencapai suatu tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau tindakan tertentu.

e. Kesenjangan generasi

Adanya kesenjangan atau jurang pemisah antara anak dengan orang tuanya dapat terlihat dalam bentuk hubungan komunikasi yang sering tidak nyambung. Kegagalan komunikasi antara orang tua dan anak diyakini sebagai salah satu penyebab timbulnya perilaku agresif pada anak.

f. Amarah

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem syaraf para simpatik yang memunculkan perasaan tidak suka yang sangat kuat terhadap hal yang nyata-nyata salah ataupun tidak sehingga memicu hinaan dan ancaman yang mengarah pada agresif.

g. Proses pendisiplinan yang keliru

Pendidikan disiplin yang otoriter dengan penerapan yang keras terutama dilakukan dengan memberikan hukuman fisik, dapat menimbulkan berbagai pengaruh yang buruk bagi remaja.

h. Faktor biologis

Struktur fisik tertentu berkaitan erat dengan agresivitas, yaitu struktur pada otak disebutkan bahwa ada sebagian tertentu pada otak yang apabila terkena stimulus akan membangkitkan agresif.³⁷

Berdasarkan pemaparan teori di atas, faktor-faktor penyebab perilaku agresif terdiri dari faktor internal (personal, biologis dan frustrasi) dan faktor eksternal (kemiskinan, sosial, kebudayaan, situasional dan media massa) yang ada di dalam setiap diri individu.

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Kata “remaja” berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescere* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Banyak tokoh yang memberikan definisi tentang remaja, seperti DeBrun mendefinisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Papalia dan Olds, tidak memberikan pengertian remaja (*adolescent*) secara eksplisit melainkan secara implisit melalui pengertian masa remaja (*adolescence*). Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang pada umumnya dimulai

¹⁷ Koeswara, *Agresif Manusia*, (Bandung: Erasco, 1988), hal. 13

pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.³⁸

Remaja adalah generasi yang paling berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita suatu bangsa dan generasi penerus yang diharapkan bisa merubah keadaan bangsanya menjadi bangsa yang lebih baik. Santrock mendefinisikan remaja sebagai masa perkembangan transisi antara anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosialemosional yang menimbulkan permasalahan-permasalahan yang akan dihadapi.³⁹

Menurut Hurlock, membagi masa remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 atau 17 tahun) dan masa remaja akhir (16 atau 17 tahun hingga 18 tahun). Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.⁴⁰

Allah menerangkan bahwa manusia yang diciptakan-Nya dari tanah itu mengalami hidup dalam tiga masa; yaitu: masa kanak-kanak, masa dewasa, dan masa tua. Yaitu dalam Al-qur'an Surat Al-Mu'min Ayat 67.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلٍ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى وَلِعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

¹⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi...*, hal. 220.

¹⁹ Santrock, *Perkembangan Remaja*, Edisi Keenam, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal. 110

²⁰ Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jilid 1 Edisi Keenam, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 220.

Artinya: *“Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang di wafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahaminya”*. (Q.S Al-Mu'min Ayat 67)

Syaikh Abdurrahman menjelaskan, Allah menetapkan tauhid ini, yaitu bahwa sesungguhnya Dia-lah pencipta kalian dan yang mengembangkan fase-fase penciptaan kalian. Oleh karena Dia semata yang menciptakan kalian, maka sembahlah Dia semata, seraya berfirman, *“Dialah yang menciptakanmu dari tanah,”* yakni, ketika menciptakan asal-usul kalian dan bapak pertama kalian, Adam, *“kemudian dari setetes mani,”* ini adalah permulaan penciptaan seluruh jenis manusia saat masih dalam rahim ibunya.

Allah mengingatkan dengan permulaan penciptaan atas fase-fase lainnya, seperti segumpal darah, lalu segumpal daging, kemudian tulang belulang dan pada akhirnya peniupan ruh, *“kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian,”* demikianlah kalian berproses dalam penciptaan ilahi hingga *“sampai kepada masa dewasa,”* yang terdiri dari kekuatan akal, tubuh dan seluruh kekuatan lahir dan batin. *“kemudian sampai tua, dan di antara kamu ada yang di wafatkan sebelum itu,”* yakni sebelum mencapai usia dewasa. *”serta supaya kamu sampai”* melalui fase-fase yang telah ditetapkan ini hingga batas ajal *“yang ditentukan”* di mana usia kalian berakhir di situ, *“dan supaya kamu memahaminya,”* kondisi kalian, sehingga kalian mengetahui bahwa yang menumbuhkan kalian dalam fase-fase

tersebut sempurna kekuasaan-Nya, dan hanya Dia-lah yang pantas disembah, sedangkan kalian lemah (berkekurangan) dari segala sisi.⁴¹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berpikir atau cara bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang. Penciptaan manusia pertama bermula dari sari pati yang berasal dari tanah, kemudian sari pati itu menjadi nutfah yang disimpan dalam rahim.

2. Aspek-aspek Perkembangan Pada Remaja

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh remaja mulai beralih dari tubuh kanak-kanak menjadi tubuh orang dewasa yang cirinya adalah kematangan. Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif.

²¹ Syaikh Abdurrahman, *Tafsir as-Sa'di*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hal. 299.

b. Perkembangan Kognitif

Seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja ke dalam skema kognitif mereka. Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru. Menurut Yudrik perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa.

c. Perkembangan Kepribadian dan Sosial

Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik, sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan sosial pada masa remaja lebih melibatkan kelompok teman sebaya dibanding orang tua. Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya ialah besar.⁴²

Selanjutnya aspek-aspek menurut Syamsu Yusuf dan Harlock yaitu:

²² Yudrik Jahja, *Psikologi...*, hal. 234.

a. Perkembangan Kepribadian

Syamsu Yusuf mengemukakan bahwa sifat-sifat kepribadian mencerminkan perkembangan fisik, seksual, emosional, kognitif, dan nilai-nilai. Remaja merupakan saat berkembangnya jati diri atau identitas. Perkembangan identitas merupakan aspek utama bagi kepribadian sehat yang mampu merefleksikan diri, kemampuan untuk mengidentifikasi orang lain, dan mempelajari tujuan-tujuan untuk dapat berpartisipasi dalam kebudayaan.

Apabila seorang remaja merasa tidak mampu untuk menentukan pilihan, maka remaja tersebut dapat mengalami kebingungan sehingga muncul perasaan cemas dan frustrasi. Namun, jika seorang remaja dapat memperoleh pemahaman yang baik tentang identitasnya maka remaja siap untuk berfungsi dengan baik dalam hubungan sosialnya. Kepribadian remaja sangat menentukan bagaimana ia diterima dalam hubungan sosialnya. Oleh karena itu, jika seorang remaja tumbuh dengan kepribadian yang kurang baik, hal ini dapat memengaruhi keberhasilan remaja tersebut dalam hubungan sosialnya. Jika remaja mengalami kegagalan dalam berhubungan sosial, dampak lain yang muncul yaitu timbulnya perasaan kesepian pada remaja tersebut.⁴³

b. Perkembangan Moral

²³ Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 200.

Remaja memiliki tugas perkembangan lain selain membangun hubungan sosial yaitu mempelajari apa yang kelompok harapkan darinya dan kemudian membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong dan diancam oleh hukuman seperti yang dialami pada masa kanak-kanak.⁴⁴

Seorang remaja harus sudah mulai bisa mengendalikan perilakunya sendiri, yang sebelumnya menjadi tanggung jawab orang tua. Ia harus bisa mempertimbangkan semua kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mempertanggungjawabkannya berdasarkan sebuah hipotesis. Usia remaja adalah usia di mana ia belajar menyelesaikan masalah yang ia alami mandiri berdasarkan kemampuannya sendiri. Remaja dituntut untuk bisa mengendalikan dirinya dalam hal apapun. Salah satunya bagi remaja pemain *game online* untuk mengendalikan keinginan untuk terus bermain.

c. Perkembangan Kesadaran Beragama

Kemampuan remaja dalam berpikir abstrak memungkinkan remaja untuk dapat mentransformasikan keyakinan beragamanya. Berkembangnya keyakinan beragama seiring dengan mulainya seorang remaja menanyakan dan mempermasalahkan sumber-sumber otoritas dalam kehidupan. Remaja

²⁴ Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 225.

bisa mengapresiasi kualitas keabstrakannya mengenai Tuhan sebagai yang Maha Adil dan Maha Kasih Sayang.⁴⁵

Menurut Santrock, remaja lebih merasa tertarik kepada agama dan keyakinan spiritual daripada anak-anak. Pemikiran abstrak yang semakin meningkat dan pencarian identitas pada remaja membawa remaja kepada masalah-masalah agama dan spiritual. Seorang remaja yang kurang mendapat bimbingan keagamaan dalam lingkungan keluarga serta pergaulan dengan teman sebaya yang kurang menghargai nilai-nilai agama, dapat memicu timbulnya sikap remaja yang kurang baik seperti merokok, kecanduan *game online*, minum-minuman keras atau bahkan obat-obatan terlarang.⁴⁶

Dari beberapa penjelasan mengenai aspek perkembangan remaja di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seorang remaja dalam tahapan perkembangannya mengalami perkembangan kognitif, fisik, sosial, emosional moral dan agama. Perkembangan kognitif pada remaja yaitu di mana remaja sudah mampu untuk membedakan antara ide penting dibanding ide lainnya. Perkembangan fisik remaja meliputi terjadinya perubahan bentuk tubuh yang ditandai dengan penambahan tinggi badan, berat badan, pertumbuhan tulang dan otot. Perkembangan kepribadian sosial, emosional, moral dan agama remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan terutama kelompok teman sebaya.

²⁵ Yusuf Syamsu, *Psikologi...*, hal. 209.

²⁶ Santrock, *Perkembangan...*, hal. 460.

3. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja:

- a. Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai *masa storm & stress*. Peningkatan emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.
- b. Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

- c. Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.
- d. Perubahan nilai, di mana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
- e. Kebanyakan remaja bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.⁴⁷

Ada beberapa macam sikap dan perilaku yang khas pada masa remaja yakni sebagai berikut:

- a. Remaja kadang bersikap antagonistik terhadap orang lain dengan mudah tersinggung dan pandangan mencemoohkan.

²⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi...*, hal. 235-236.

- b. Remaja lebih agresif daripada usia prasekolah, antara lain menghasut perkelahian dengan teman sebaya, mengkritik, menentang, serta mencari-cari kesalahan atas pekerjaan orang dewasa.
- c. Remaja bertengkar karena masalah paling remeh dan mencari alasan untuk berkelahi dengan anggota geng, mengkritik perilaku orang lain, dan bergembira jika berhasil menyakiti orang lain.
- d. Menurut remaja, aktivitas sosial bersifat membosankan.
- e. Remaja menggunakan sebagian besar waktunya untuk menyendiri, melamun, menyelidiki alat kelamin mereka sendiri, dan melakukan onani.
- f. Remaja sengaja menolak berkomunikasi dengan orang lain kecuali jika perlu.
- g. Remaja sering malu berada di hadapan orang banyak. Rasa malu tersebut timbul dari kecemasan penilaian orang lain terhadap perubahan tubuh dan perilaku.⁴⁸

Berdasarkan poin-poin tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa remaja lebih suka menyendiri daripada bergaul dengan lingkungan sosialnya yang mempunyai sifat heterogen. Pada usia remaja sering terjadi perilaku agresif seperti menghasut, berkelahi, mengkritik, menentang, serta mencari-cari kesalahan atas pekerjaan orang lain. Ciri-ciri dari seorang remaja yang berkaitan dengan perilaku agresif adalah

²⁸ Santrock, *Perkembangan...*, hal. 119.

peningkatan emosi yang terjadi secara cepat, perubahan fisik yang secara cepat, perubahan nilai, dan mudah bersikap ambivalen dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Remaja

Faktor yang mempengaruhi remaja menurut Santrock antara lain sebagai berikut :

a. Hereditas (keturunan)

Hereditas (keturunan) merupakan hal yang sangat penting mempengaruhi perkembangan remaja.

b. Nutrisi

Remaja memilih makanan lebih penting daripada waktu atau tempat makan. Sayuran dan buah-buahan segar serta produk gandum utuh juga nilai protein diperlukan untuk remaja.

c. Hormon

Hormon bahan kimia yang kuat disekresikan oleh kelenjar endokrin dan dibawa ke seluruh tubuh oleh darah. Dua kelas hormon memiliki konsentrasi yang berbeda secara signifikan pada pria dan wanita. Androgen

adalah kelas utama hormon sek pria dan estrogen adalah kelas utama hormon wanita.

d. Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi pada perkembangan remaja. Lingkungan di sini baik lingkungan pertemanan, sekolah maupun keluarga.⁴⁹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja yaitu:

- a. Keluarga
- b. Kematangan remaja
- c. Status sosial ekonomi
- d. Pendidikan
- e. Kapasitas mental dan emosi

Berbicara soal yang pertama yaitu keluarga. Keluarga memiliki peran penting dalam individu, Santrock menjelaskan bahwa perkembangan individu dapat dipengaruhi oleh sifat keluarga, urutan kelahiran, perubahan dalam keluarga, teknik pengasuhan dan konflik orang tua remaja, hubungan dengan saudara kandung, dan perubahan keluarga dalam masyarakat yang selalu berubah. Apabila peran keluarga terhadap anak khususnya di usia remaja sangat baik dan selalu memperhatikan perkembangan anak, maka dengan itu kematangan anak berkembang dengan baik juga dikarenakan sering adanya interaksi atau latihan dari orang tua berikan

²⁹ Santrock, J. W, *Adolescence*, (New York: Mc Graw-Hill, 2014), hal. 88.

kepadanya. Tidak cukup sampai di situ saja, perang orang tua sangat lah banyak terlebih untuk memantau perkembangan anak.

Maka dari itu orang tua harus memberikan pengertian tentang kedudukan atau status sosial yang mereka duduki karena tidak sedikit remaja yang tidak bisa menerima keadaan keluarganya yang tidak bisa memenuhi kebutuhannya, terlebih melihat zaman sekarang di mana remaja masa kini disebut-sebut remaja "milenial", remaja yang sering-sering disebut remaja yang menuju gaya modern dan tidak mau ketinggalan soal *trend*.

Tak luput dari itu, di dalam faktor perkembangan remaja juga tertera juga pendidikan, ya seperti yang kita tahu bahwasanya pendidikan itu sangat lah penting bagi siapa pun itu baik tua maupun muda, karena ilmu itu tersebar di mana saja tinggal kita yang mau mencarinya dengan sungguh-sungguh atau tidak.⁵⁰

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja adalah hereditas (keturunan), nutrisi, hormon dan juga lingkungan. Dari keluarga, kematangan remaja, status sosial ekonomi, pendidikan, kapasitas mental dan emosi

D. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang

³⁰ Agustiani, Hendriati, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 91.

dilahirkannya. Dapat juga di katakan orang tua adalah ayah dan ibu baik kandung (biologis) ataupun tidak kandung (orang tua angkat, orang tua asuh dan orang tua tiri) yang bertanggung jawab terhadap hak-hak anak yang diasuhnya.⁵¹

Sedangkan dalam penggunaan bahasa Arab istilah orang tua dikenal dengan sebutan Al-walid.⁵² Pengertian tersebut dapat dilihat dalam Alquran surat Lukman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan kam perintahkan kepada manusia Berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun, bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”. (Q.S. Lukman ayat 14).⁵³

Dan Kami telah mewasiatkan kepada manusia agar menaati kedua orang tuanya dan berbakti kepada keduanya dalam urusan yang bukan maksiat terhadap Allah. Ibunya telah mengandungnya di dalam perutnya dengan berbagai kesusahan yang terus menerus, kemudian menyapihnya dari penyusuan setelah dua tahun. Dan Kami katakan kepadanya, “Bersyukurlah kepada Allah atas kenikmatan yang telah Dia berikan kepadamu, kemudian berterima kasihlah kepada kedua orang tuamu atas

³¹ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Ara Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997). hal. 1580.

³² Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003). hal. 593.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung : Jumanatul, ali-ART, 2005), hal. 951.

pendidikan dan perhatian yang telah mereka berikan kepadamu, hanya kepada-Ku saja lah tempat kembali kalian, kemudian masing-masing Aku beri balasan sesuai dengan haknya.⁵⁴

Adapun dalam penggunaan bahasa Inggris istilah orang tua dikenal dengan sebutan “*parent*” yang artinya orang tua laki-laki atau ayah, orang tua perempuan atau ibu.⁵⁵ Pengertian orang tua hendaknya diartikan dalam konteks yang luas, yaitu tidak hanya orang tua di rumah (sebagai ayah dan ibu), melainkan juga sebagai orang tua di luar rumah (sebagai anggota masyarakat, pejabat sipil maupun militer, pengusaha, agamawan, guru, dan profesi lainnya).⁵⁶

Orang tua adalah pertama dan utama dalam keluarga, dikatakan pendidik yang pertama di tempat inilah anak mendapatkan bimbingan dan kasih sayang yang pertama kalinya. Dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari, karena perannya sangat penting maka orang tua harus benar-benar menyadari sehingga mereka dapat memperankan sebagaimana mestinya.⁵⁷

³⁴ Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram), *Tafsir Al Mukhtashar*, (Jakarta: Lantera Hati, 2000), hal. 323

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan...*, hal. 951.

³⁶ Mardiyah, “Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak”, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 3 No. 2, 2015, hal. 109-122.

³⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 35.

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang merawat dan mendidik anaknya, mereka pemimpin bagi anak dan keluarganya, juga orang tua adalah panutan dan cerminan bagi anaknya yang pertama kali ia kenal, ia lihat dan ia tiru, sebelum anak mengenal lingkungan sekitar.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Manusia dilahirkan di dunia dalam keadaan lemah, tanpa pertolongan orang lain, terutama orang tuanya, ia tidak bisa berbuat banyak dibalik keadaannya yang lemah itu ia memiliki potensi yang baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Fungsi keluarga adalah bertanggung jawab menjaga dan menumbuh kembangkan anggota-anggotanya, pemenuhan kebutuhan para anggota keluarga sangat penting, agar mereka dapat mempertahankan kehidupannya, yang berupa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan untuk pengembangan fisik dan sosial, dan kebutuhan akan pendidikan formal dan non formal dalam rangka mengembangkan intelektual, sosial, mental, emosional, dan spiritual.⁵⁸

Anak yang terlahir dari perkawinan ini adalah anak yang sah dan menjadi hak dan tanggung jawab kedua orang tuanya untuk memelihara dan mendidiknya dengan sebaik-baiknya. Kewajiban orang tua mendidik anak ini, terus berlanjut sampai ia di kawinkan atau dapat berdiri sendiri. Salah satu tanggung jawab orang tua terhadap

³⁸ Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak, Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Lentera Basritama, 1999), hal. 240.

anak-anaknya adalah mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kekeliruan, seorang anak memerlukan pendalaman dan penanaman nilai-nilai norma dan akhlak ke dalam jiwa mereka. Sebagaimana orang tua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji, maka mereka juga dituntut menanamkan nilai-nilai mulia ini ke dalam jiwa anak-anak mereka menyucikan kalbu dari kotoran”.⁵⁹

Dalam pandangan Islam anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah Swt. kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara serta menyampaikan amanah itu kepada yang berhak menerima, karena manusia adalah milik Allah Swt. Mereka harus menghantarkan anaknya untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada-Nya.

Mengenai tanggung jawab orang tua terhadap anak menurut Thamrin Nasution yaitu, setiap orang tua perlu memberikan bimbingan pada anaknya dalam berumah tangga, hal ini sudah menjadi kewajiban dan tugas utama setiap orang tua yang bertanggung jawab terhadap masa depan anak-anaknya sendiri, dengan tidak adanya bimbingan diberikan kepada anak, orang tua tidak bertanggung jawab terhadap keluarga yang di bawah asuhannya.⁶⁰

³⁹ *Ibid.*

⁴⁰ Thamrin Nasution, *Pendidikan Remaja Dalam Keluarga Cet II*, (Jakarta: Maju Medan, 2004), hal. 7.

Maka dapat diuraikan peran dan fungsi orang tua dalam mendidik anak sebagaimana yang dijelaskan oleh Zakiah Daradjat sebagai berikut:

- a. Memelihara dan membesarkan anak. Inilah prinsip paling sederhana dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b. Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafah hidup dan agama yang di anutnya.
- c. Memberikan pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
- d. Membahagiakan anak baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.⁶¹

Menurut pemaparan di atas maka dapat disimpulkan, tugas dan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya yaitu menjaga dan menumbuh kembangkan anggota-anggotanya, mendidik mereka dengan akhlak mulia yang jauh dari kejahatan dan kekeliruan. Memelihara dan membesarkan anak, melindungi dan menjamin kesamaan baik jasmani maupun rohani, memberi pengajaran tentang pengetahuan dan membahagiakan anak baik dunia maupun rohani.

⁴¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan...*, hal. 38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif, penelitian deskriptif ini merupakan jenis metode yang menggambarkan suatu objek dan suatu subjek yang sedang diteliti tanpa adanya rekayasa. Termasuk mengenai hubungan tentang kegiatan, pandangan sikap dan proses-proses yang berpengaruh dalam suatu fenomena yang terjadi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang maupun kelompok.⁶² Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memberikan pemahaman berdasarkan metodologi yang bersifat menyelidiki suatu fenomena sosial yang ada di masyarakat.⁶³ Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang hasil penelitiannya tidak diolah dalam bentuk kalkulasi angka-angka, melainkan dengan cara menyampaikan pemikiran atau wawasan peneliti terkait dengan data yang dari subjek yang diteliti.

¹ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 25.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Ed, 1, Cet. 1, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 42.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lingkungan (*field research*). *Field research* adalah pencarian data yang dilakukan di lapangan, karena penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang menyangkut dengan persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat di dalam teks-teks atau dokumen-dokumen tertulis atau terekam.⁶⁴ Dalam hal ini peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi, dan pengaruh dari perilaku agresif remaja terhadap orang tua yang akan diteliti.

B. Subjek Penelitian dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono dalam kutipan Chesley Tanujya mengatakan bahwa, subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai *variable* tertentu yang di terapkan untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya.⁶⁵ Subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian atau dari mana data dapat diperoleh.

Subjek penelitian ini adalah remaja yang berperilaku agresif dan orang tua dari remaja yang berperilaku agresif di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.

³ Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal. 36.

⁴ Chesley Tanujaya, "Perancangan Standar Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffecin", *Jurnal Manajemen dan Sart-Up Bisnis*, Volume 2, Nomor 1, April 2017, hal. 93.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *teknik purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan-pertimbangan tertentu, pertimbangan-pertimbangan tertentu ini adalah sampel yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti serta akan memudahkan peneliti menjelajah objek atau situasi sosial yang akan diteliti.⁶⁶

Alasan Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sama dan sesuai dengan fenomena yang hendak diteliti maka peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh sampel-sampel yang dipilih dalam penelitian ini, yaitu akan memudahkan peneliti melakukan penelitian dalam segi waktu dan biaya.

Adapun yang menjadi kriteria subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Remaja berusia 15 – 18 tahun
- b. Remaja yang melakukan perilaku agresif
- c. Orang tua dari remaja yang berperilaku agresif

Setiap permasalahan dalam penelitian akan ditentukan populasi dan sampelnya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Adapun populasi dari penelitian ini

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 9.

adalah remaja dan orang tua remaja yang memiliki perilaku agresif. Adapun jumlah remaja di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya berjumlah 180 remaja, 430 orang tua sedangkan sampelnya adalah 10 orang, 5 orang remaja dan 5 orang orangtua remaja. Jadi sample dalam penelitian ini yaitu 10 orang. Dalam hal ini, peneliti mengambil kriteria sedemikian rupa adalah karena peneliti merasa kriteria ini mampu memberikan informasi terkait dengan masalah yang akan diteliti, yaitu tentang perilaku agresif remaja terhadap orang tua di Desa Ujung Tanah.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara atau langkah-langkah peneliti dalam memperoleh data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan untuk mengamati perilaku subjek penelitian. Observasi adalah proses yang kompleks sebagai suatu proses yang tersusun dari proses biologis dan psikologis.⁶⁷ Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis, dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik pengumpulan

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rinea Cipta, 2010), hal. 115.

data dengan observasi bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Teknik observasi dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang menjadi sampel penelitian, teknik observasi juga sekaligus dapat mengecek langsung kebenaran setiap data yang disampaikan oleh responden. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan di mana peneliti tidak terlibat langsung di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian ini berfokus pada tingkah laku sehari-hari remaja di Desa Ujung Tanah dalam hubungannya dengan perilaku agresif remaja terhadap orang tua. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dalam upaya mengecek kebenaran setiap data dan informasi yang disampaikan oleh para informan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara

(*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*).⁶⁸

Wawancara dalam penelitian ini bertujuan mengumpulkan keterangan dan data dari perilaku agresif remaja terhadap orang tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya. Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi struktur, yaitu wawancara di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan wawancara jenis ini memungkinkan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.⁶⁹ Wawancara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan penelitian, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang identifikasi perilaku agresif remaja terhadap orang tua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan data-data penelitian dalam bentuk dokumen yang relevan. Misalnya menggunakan penulisan dan bahan-bahan pustaka berupa buku-buku dan surat kabar yang relevan.⁷⁰ Tujuan dari penggunaan teknik dokumentasi adalah agar peneliti terbantu dalam menyiapkan data

⁷ Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 143.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 233.

⁹ Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), hal. 87.

penelitian dengan baik serta adanya referensi yang mendukung yang relevan atau sesuai dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang di gunakan adalah foto-foto saat wawancara, frofil desa, jumlah remaja dan orang tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia dan lain-lain yang di anggap penting.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data penelitian, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan dan penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data model Miles and Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pemusatan perhatian pada penyederhanaan data. Peneliti melakukan reduksi data dengan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menyingkirkan hal-hal yang tidak perlu, mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga dengan demikian dapat ditarik kesimpulan dan dijelaskan nantinya. Data yang diperoleh peneliti

melalui observasi dan wawancara dicatat kemudian dikelompokkan dan difokuskan pada hal-hal yang dianggap perlu.

2. *Data Display* (Penyajian Data), yaitu pada bagian ini peneliti akan menyajikan data yang sudah dipilah dan dikelompokkan ke dalam bentuk deskriptif dan berupa teks narasi. Penyajian data dilakukan oleh peneliti dengan sederhana dari informasi yang kompleks ke dalam bentuk analisis yang mudah dipahami. Penyajian data adalah langkah menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁷¹ Serta peneliti berusaha menjelaskan hasil penelitian ini dengan singkat, padat dan jelas.
3. *Verification* (Penarikan Kesimpulan), yaitu pada bagian ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan melihat hasil dari reduksi data dan akan tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang telah disusun atau hendak dicapai. Data yang telah disusun oleh peneliti akan dihubungkan dan dibandingkan antara yang satu dengan yang lain sehingga mudah untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada. Serta tujuan akhir dari penarikan kesimpulan adalah digunakan untuk menjawab tujuan penelitian

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.

1. Sejarah Desa Ujung Tanah

Desa Ujung Tanah mulai di buka pada tahun 1890 sebelum Indonesia merdeka. Setelah kemerdekaan Negara Republik Indonesia Desa Ujung Tanah bergabung dalam Kecamatan Tangan-Tangan yang terdiri dari 21 (dua puluh satu) desa di Kabupaten Aceh Selatan. Pada asal mulanya di berikan nama Desa Ujung Tanah, dikarenakan dengan adanya sebidang tanah yang berbentuk berujung letaknya lebih kurang 70 meter sebelah kanan jembatan darurat (jembatan plat besi) saat ini. Di antara tanah daratan yang sebagiannya lagi merupakan tanah rawa-rawa. Setelah itu ada empat orang lainnya berkesimpulan untuk memberi nama dengan nama Ujung Tanah, karena kenyataannya letak posisi atau kedudukan Desa Ujung Tanah memang dekat dengan pesisir pantai Samudera Hindia.⁷²

¹ Buku Profil Desa Ujung Tanah Tahun 2022.

2. Visi dan Misi Desa Ujung Tanah

Visi Desa Ujung Tanah

- a. Gerakan perubahan membangun Desa Ujung Tanah yang bermartabat jujur serta mufakat.
- b. Pembinaan adat-istiadat sesuai dengan syariat Islam.

Misi Desa Ujung Tanah

- a. Bekerja sama membina aparatur yang jujur dan transparan tidak saling benci-membenci,
- b. Untuk lebih dan mudah dalam membangun baik bangunan fisik maupun non fisik maka perlu pemetaan desa yang jelas,
- c. Kerja sama membina dalam mencapai Ridha Allah aparatur bersikap akhlakul karimah: Menggalakkan majelis taklim dari yang ada sekarang menjadi lebih sempurna lagi ke depan. Membangun dan peduli kepada balai pengajian anak-anak yang lebih baik dalam kita mendidik generasi yang islami ke depan berbudaya dan bermartabat.
- d. Setiap aparatur bekerja sesuai tugas pokoknya masing-masing: setiap aparatur harus bekerja tidak pandang bulu dan pilih kasih, setiap aparatur berhak mengatur dan membina tugasnya masing-masing sepenuhnya dan tidak ada asal-asalan dalam bekerja, aparatur tidak boleh ada sikap adu domba dalam melayani masyarakat, bila kedatangan akan ditindak sesuai aturan dan qanun yang berlaku,

- e. Kami siap menyelesaikan masalah tanpa harus menunggu pengaduan asal ada masalah kami siap cepat tanggap menyelesaikan.
- f. Dalam memimpin tidak ada istilah golongan atau berpihak semua sama dilayani.
- g. Kami siap melayani masyarakat kapan saja dan di mana saja dan tidak ada istilah mempersulit yang benar tetap benar yang salah tetap salah.
- h. Dalam memimpin tidak perlu di dekatkan oleh orang luar desa, bila ide baik tetap diterima, asal jangan memecah belah.⁷³

3. Kondisi Umum Desa Ujung Tanah

a. Aspek Geografi

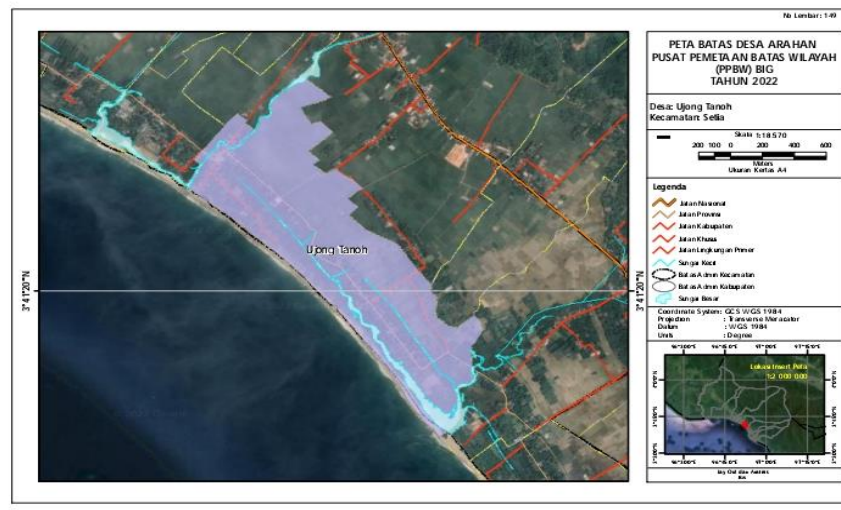
Desa Ujung Tanah merupakan salah satu Desa di wilayah Kecamatan Setia dan termasuk daerah *dataran rendah* dengan suhu kurang lebih 26 derajat celsius, dengan curah hujan rata-rata 649,4. mm/tahun, Luas Desa \pm : 811 hektar dengan batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Rambong
- Sebelah Timur : Desa Lhang dan Tangan-Tangan Cut
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- Sebelah Barat : Desa Kuta Murni

²Buku Profil Desa Ujung Tanah Tahun 2022.

Posisi letak Desa Ujung Tanah berada di dataran Rendah dengan jarak ke Kecamatan sekitar 5 Km dan Ke Ibukota Kabupaten sekitar 12 Km.⁷⁴

Gambar 4.1
Peta Desa Ujung Tanah



b. Aspek Demografi

Jumlah penduduk Desa Ujung Tanah sebanyak 1.052 jiwa yang tersebar di 3 (Tiga) dusun. Dari jumlah tersebut, terdiri dari laki-laki 542 jiwa dan perempuan 510 jiwa. Tingkat pertumbuhan rata-rata selama 6 (enam) tahun terakhir sebesar 2.00%, dengan tingkat kepadatan sebesar 653.42 jiwa/km².⁷⁵ Perkembangan jumlah penduduk di Desa Ujung Tanah dalam 6 (enam) tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

³ Letak Geografi Desa Ujung Tanah, Buku Profil Desa Ujung Tanah Tahun 2022.

⁴ Letak Demografi Desa Ujung Tanah, Buku Profil Desa Ujung Tanah Tahun 2022.

Tabel 4.1
Perkembangan Kependudukan Desa Ujung Tanah
Tahun 2016 –2021

No.	Tahun	Jumlah KK	Jumlah Jiwa (L)	Jumlah Jiwa (P)	JUMLAH
1	2016	298	509	537	1.046
2	2017	297	506	534	1.040
3	2018	300	508	537	1.045
4	2019	302	507	539	1.047
5	2020	305	509	541	1.050
6	2021	335	510	542	1.052
7	2022				
	JUMLAH	1.809	3.049	3.230	6.280

Sumber : *DISDUKCAPIL*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Ujung Tanah dari tahun 2016 sampai tahun 2021 meningkat, terbanyak adalah pada tahun 2021 sebanyak 1052 jiwa dan paling sedikit pada tahun 2017 sebanyak 1040 jiwa.

Adapun sebaran jumlah penduduk Desa Ujung Tanah menurut dusun dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2
Sebaran Penduduk Desa Ujung Tanah berdasarkan dusun
Tahun 2022

Nama Dusun	Jumlah Penduduk	Prosentase
Bahagia	279	26,52
Makmur	445	42,30
Setia Budi	328	31,18
Jumlah	1.052	

Sumber: *SDGs Desa*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa sebaran penduduk desa terbanyak di Dusun Makmur dengan jumlah 445 dengan persentase 42,30 %.⁷⁶

B. Hasil Penelitian

Setiap remaja dan orang tua memiliki pengalaman dan persepsi yang berbeda-beda dalam menanggapi setiap permasalahannya, antara lain faktor apa yang menyebabkan remaja berperilaku agresif terhadap orang tua dan bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresif remaja terhadap orang tua.

Hasil penelitian ini disajikan faktor apa yang menyebabkan remaja berperilaku agresif terhadap orang tua dan bentuk-bentuk perilaku agresif remaja terhadap orang tua. Untuk lebih jelasnya, lihat berikut ini:

⁵ Jumlah Penduduk Desa Ujung Tanah, Buku Profil Desa Ujung Tanah Tahun 2022.

1. Faktor yang Menyebabkan Remaja Berperilaku Agresif terhadap Orang Tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan tentang faktor penyebab remaja berperilaku agresif terhadap orang tua di Desa Ujung Tanah yaitu ada dua faktor internal dan eksternal. Remaja sering mengalami depresi dan frustrasi dikarenakan keluarga dan lingkungannya sendiri. Keluarga yang banyak tuntutan, lingkungan yang bising, tidak rukun dan suka mencampuri urusan hidup orang lain dan Kecewa dikarenakan keinginan tidak terpenuhi. Remaja juga suka ikut-ikutan dengan teman sebaya melakukan perbuatan yang tidak baik.⁷⁷

Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan remaja berperilaku agresif terhadap orang tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya ini, peneliti mewawancarai lima orang remaja dan lima orang orangtua dari remaja yang berperilaku agresif di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia. Hasil wawancara di deskripsikan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Nindi 16 tahun. Faktor yang menyebabkan subjek berperilaku agresif terhadap orang tuanya yaitu dari faktor internal depresi dan dari faktor eksternal merasa tertekan dari keluarganya sendiri, juga sikap keluarga yang tidak baik. Berikut penjelasannya:

⁶ Hasil Observasi Penelitian di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 18 September 2023.

Aku kak orangnya ga suka disuruh-suruh karna aku tau kok apa tugas aku di rumah, kadang aku depresi juga di rumah. Soalnya pulang sekolah kadang-kadang belum istirahat udah disuruh beresin rumah. Dan ngomongnya juga ga sekali aja tapi berkali-kali. Mana aku tipe orang yang cepet kali emosian. Terus juga banyak tuntutan yang harus gini harus gitu. Jadi dibawa suasana. Dan orang di rumah juga pada sering emosian semua, sedikit-sedikit marah, dan ngomongnya semua keluarin kata-kata kasar.⁷⁸

Selanjutnya remaja Pipi 15 tahun. Faktor yang menyebabkan subjek berperilaku agresif terhadap orang tuanya yaitu dari faktor eksternal, kurangnya kasih sayang dari orang tua dan pengaruhnya dari teman sebaya. Berikut penjelasannya:

Aku pribadi cepet kali terpengaruh kak, kalo ada denger temen kayak ngomong kasar gitu aku ngikutin ngomong juga. Kadang ga mikirin perasaan orang setelah aku ngomong, walaupun setelah itu aku nyesel ngomong kasar. Orang-orang di sini gada yang ga ngomong ga keluarin kata kasar, semua ngomong kasar-kasar dan emosian. Dan di sisi lain dari keluarga aku juga kurang dapet perhatian kak, aku ngerasa kayak anak adopsi. Ga kayak temen-temen ku yang lain, mereka semua penuh disayang sama orang tuanya.⁷⁹

Selanjutnya remaja Afgan 15 tahun. Faktor yang menyebabkan subjek berperilaku agresif terhadap orang tuanya yaitu dari faktor eksternal, sikap keluarga yang serba salah. Ia mengatakan:

⁷ Hasil Wawancara dengan Remaja Nindi di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 21 September 2023.

⁸ Hasil Wawancara dengan Remaja Pipi di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 22 September 2023.

Kami kalo di rumah sering main game kak, biasa setelah pulang sekolah langsung main game sampai berjam-jam. Orang tua suka merepet-repet di rumah kayak mau ngelakuin apa-apa semua salah, ga ada yang bener. Padahal kan kami udah pulang sekolah, seharusnya kan boleh kami main sebentar sambil istirahat. Tapi masa handphonenya disita dan ga boleh main lagi handphone. Dan disitu kami langsung membanting barang yang ada di rumah, keluarin kata-kata kasar. Habis kami kesel kak.⁸⁰

Selanjutnya remaja Raja 16 tahun. Faktor yang menyebabkan subjek berperilaku agresif terhadap orang tuanya yaitu dari faktor internal, keinginan yang tidak terpenuhi dan faktor eksternal, keluarga yang terlalu memanjakan remaja, dan terpengaruh juga dari teman sebaya. Berikut penjelasannya:

Aku dulu dari kecil suka dimanja kak, dan semua keinginan aku semua dituruti gaada yang ga dituruti. Dan sekarang waktu aku mau sesuatu lagi udah ga lagi dibeli. Jujur aku ga terima kayak gitu kak, aku orangnya apa yang aku mau harus terpenuhi semua. Karna udah biasa kayak gitu kak, jadi susah kalau sekarang aku harus hidup apa adanya. Semua temen-temen aku mereka selalu diturutin sama orang tuanya. Yaudah aku hancurin semua barang-barang yang ada di rumah, banting dan ngomong kasar. Karna semua temen-temen aku mereka diturutin sama orang tuanya apapun yang mereka mau.⁸¹

Selanjutnya remaja Karmila 18 tahun. Faktor yang menyebabkan subjek berperilaku agresif terhadap orang tua yaitu dari faktor internal frustrasi dan eksternal lingkungan yang kurang nyaman. Ia mengatakan:

⁹ Hasil Wawancara dengan Remaja Afgan di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 23 September 2023.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Remaja Raja di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 24 September 2023.

Aku orangnya ada rada malasnya juga kak, sering membantah kalau ada yang nyuruh-nyuruh dan ga bisa ribut-ribut juga kak, kalau ada orang buat rusuh atau hal-hal lain gitu, frustrasi aku kak. Kayak tetangga aku mereka ngobrol seperti orang lain ngobrol biasa tapi karna intonasinya yang tinggi jadi kayak orang berantem. Di situ aku langsung ngelampiaskan sama orang yang ada di rumah. Jadi bisa dibilang aku betah tinggal di kalangan masyarakat yang tentram dan damai gitu. Jadi ga buat aku pusing. Kadang-kadang emosi sih kak denger kayak gitu, ditambah rumah tetangga yang selalu ribut, jarang rukunnya.⁸²

Wawancara dengan ibu Cut Sapiah 63 tahun selaku orang tua dari remaja Nindi. Faktor penyebab remaja berperilaku agresif terhadap orang tuanya yaitu dari faktor eksternal, keluarga dan teman sebaya. Berikut penjelasannya:

Sebelumnya anak ibu, anak yang baik, patuh sama orang tua, semenjak dia tumbuh besar dan sering dengar ceceknya marah-marah jadi dia juga ikut marah-marah. Dia sering mengejek dan berkata-kata kasar di rumah. Karna ceceknya sering mengucap kata-kata kasar dan juga merepet-repet menyuruh dia ini itu, harus seperti ini harus seperti itu. Dan dia juga ada sedikit penyakit malas, jadi kalau disuruh suka ditunda dulu tidak dilakukan terus. Menurut ibu faktornya dari orang di rumah, karna di rumah sering ribut-ribut. Dan terpengaruh juga sama kawannya di luar. Ibu sering juga liat dan dengar waktu dia berkumpul sama kawan-kawannya di luar sana, cepat emosi, suka memukul-memukul, saling mengejek, dan juga ada bicara kasar.⁸³

¹¹ Hasil Wawancara dengan Remaja Karmila di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 25 September 2023.

¹² Hasil Wawancara dengan Ibu Cut Sapiah Selaku Orang Tua dari Remaja Nindi di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 26 September 2023.

Selanjutnya ibu Jati 52 tahun selaku orang tua dari remaja bernama Pipi. faktor penyebab remaja berperilaku agresif terhadap orang tuanya yaitu dari faktor eksternal, keluarga dan teman sebaya. Berikut penjelasannya:

Kalau faktor, mungkin karna kami sering mengabaikan dia, jarang kasih perhatian. Karna ibu tidak suka anak ibu jadi manja sama orang tuanya. Jadi sejak dini ibu mulai didik dia biar bisa jadi anak yang mandiri. Dari sikap kami orang tuanya yang seperti ini dia malah salah mengartikan, beranggapan bahwasanya kalau kami sebagai orang tuanya tidak sayang sama dia. Padahal justru ini yang terbaik untuk dia ke depannya. Dan dari lingkungan dia juga terpengaruh, karna kawan-kawannya juga sama seperti dia. Anak ibu yang satu ini orangnya pendiam kalau di rumah, tapi melawan dalam hati. Kalau disuruh apa-apa dia kerjakan, tapi kita bisa nilai dari rawut wajahnya, sikapnya, kalau dia melawan. Kadang-kadang sering marah tiba-tiba juga, dan emosian.⁸⁴

Selanjutnya ibu Ema 43 tahun selaku orang tua dari remaja Afgan. Faktor penyebab remaja berperilaku agresif terhadap orang tua adalah dari faktor eksternal, teman sebaya, dan lingkungan. Berikut penjelasannya:

Jujur dia anak tunggal saya yang benar berbeda dari anak yang lain di luar sana, patuh apa yang dibilang, nurut kalau dibilangi atau disuruh apa-apa, tidak pernah membantah, dan semenjak berkawan dengan teman-temannya yang semua punya hp dia juga ikut seperti kawannya seperti sering main game sekarang jadi susah diatur, kadang-kadang makan siang pun ada yang ketinggalan. Main sering lupa sama waktu, dan dari teman-temannya juga ada yang tidak baik sikapnya mulai dari

¹³ Hasil Wawancara dengan Ibu Jati Selaku Orang Tua dari Remaja Pipi di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 27 September 2023.

lisan dan juga akhlakunya. Anak-anak sekarang semua mainnya dengan hp, kalau bukan sepeda motor ya hp.⁸⁵

Adapun menurut ibu Syarwani 38 tahun selaku orang tua dari remaja Raja. Faktor penyebab remaja berperilaku agresif terhadap orang tuanya yaitu dari faktor internal, keinginan yang tidak terpenuhi dan faktor eksternal, keluarga dan teman sebaya. Berikut penjelasannya:

Mungkin bisa jadi dari keluarga yang sering memanjakannya di rumah, dari kecil dia tidak pernah kurang apa pun itu. Selalu terpenuhi dan dari keluarga sebelah ayahnya juga sering membelanja barang-barang dan makanan-makanan dengan harga yang lumayan mahal juga. Di saat dia sudah besar dan sekarang ekonomi keluarga juga tidak seperti dulu lagi, dia suka memberontak di rumah, supaya keinginannya dituruti. Di nasehatin juga sudah susah sekarang karna emang dari kecil udah hidup mewah.⁸⁶

Menurut ibu Khadijah 60 tahun selaku orang tua dari remaja Karmila. Faktor penyebab remaja berperilaku agresif terhadap orang tuanya yaitu dari faktor eksternal, lingkungan dan teman sebaya. Berikut penjelasannya:

Dulu anak ibu nurut dan patuh apa yang orang tuanya bilang, tapi sekarang sudah sering membangkang. Apa yang ibu suruh ini itu dia selalu menolak dan akhirnya ibu menyuruh sama anak orang lain. Menurut yang ibu lihat, faktornya pertama lingkungan kami bisa dibilang tidak baik, tetangga yang selalu ribut membuat dia emosi dan juga salah pergaulan, dia berkawan sama anak yang susah juga diatur

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Selaku Orang Tua dari Remaja Afgan di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 28 September 2023.

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Syarwani Selaku Orang Tua dari Remaja Raja di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 29 September 2023.

dan tidak patuh sama orang tuanya. Jadi tidak salah mungkin sikapnya bisa berubah seperti sekarang. Karna tinggal di kampung, ya seperti ini dek.⁸⁷

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa, faktor yang menyebabkan remaja berperilaku agresif terhadap orang tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya adalah faktor internal dan eksternal. Dari faktor internal yaitu frustrasi, kondisi lingkungan yang tidak nyaman dan bising membuat remaja melakukan agresif. Remaja sering melampiaskan amarahnya kepada keluarga. Kemudian depresi, remaja mengalami depresi dikarenakan sikap keluarga yang banyak tuntutan. Remaja tidak dapat mengontrol emosinya terhadap orang tua. Selanjutnya remaja merasa kecewa kepada orang tuanya, dikarenakan orang tuanya yang tidak bisa lagi memenuhi keinginannya.

Sedangkan dari faktor eksternal, ada faktor keluarga remaja yang tumbuh dalam keluarga yang tidak bisa memberi contoh perilaku dan perkataan yang baik akan berperilaku yang sama karena mereka telah terbiasa dengan cara-cara tersebut, mereka juga berpikir bahwa berinteraksi dengan orang lain adalah dengan cara yang tidak baik. Remaja yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga akan mencari perhatian tersebut dengan melakukan berbagai perilaku agresif agar perhatian tersebut ia dapatkan. Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya dan di saat perekonomian menurun anak jadi susah untuk hidup keterbatasan karena mereka sudah terbiasa

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Khadijah Selaku Orang Tua dari Remaja Karmila di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 30 September 2023.

dengan hidup mewah. Kemudian faktor teman sebaya merupakan pemicu perilaku agresif yang paling berpengaruh. Karena mereka yang dasarnya adalah remaja yang baik bisa jadi tidak baik. Apapun yang akan terjadi kedepannya mereka berani menanggung termasuk melakukan tindakan agresif. Selanjutnya faktor lingkungan adalah pemicu perilaku agresif karena lingkungan yang tidak baik dan bising, membuat remaja menjadi terganggu dan lebih emosional, sehingga mereka melakukan perilaku agresif untuk meluapkan emosinya.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Remaja terhadap Orang Tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti di lapangan tentang bentuk-bentuk perilaku agresif remaja terhadap orang tua di Desa Ujung Tanah yaitu ada dua agresif verbal dan non verbal. Remaja berbicara kata-kata kasar, mengolok-olok ketika orang tua sedang bicara, marah-marah, dan teriak-teriak. Remaja juga mengancam orang tua nya supaya keinginannya terpenuhi. Di saat sedang marah remaja juga main tangan sampai memukul orang tuanya, dan melempar dengan barang yang ada di sekitarnya.⁸⁸

¹⁷ Hasil Observasi Penelitian di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 15 September 2023.

Menurut hasil wawancara dengan remaja Nindi 16 tahun. Bentuk agresif yang biasa dilakukan oleh subjek yaitu agresif verbal, menyerang dengan kata-kata, dan non verbal menyerang dengan tindakan. Subjek mengatakan:

Biasa aku kalo di rumah, teriak-teriak, marah-marrah sama orang tua sering kak dan merepet-repet. Habis aku kesel kak, jadi kebawa emosi. Mengolok-olok kalau orang tua lagi ngomong. Banting barang di rumah dan ngomong kata-kata kasar gitu kak. Mengancam pernah. Dan kalau udah kesel kali aku pernah mukul juga lewat belakang.⁸⁹

Selanjutnya remaja Pipi 15 tahun. Bentuk agresif yang biasa dilakukan oleh subjek yaitu agresif verbal, menyerang dengan kata-kata. Subjek mengungkapkan:

Aku sering mendem sih kak, kalau udah ga tahan lagi baru aku keluarin semuanya. Ngomong kasar gitu, terus banting barang yang ada di depan, teriak kalau emang emosi kali kak. Ngelawan orang tua.⁹⁰

Adapun dari remaja Afgan 15 tahun. Bentuk agresif yang biasa dilakukan oleh subjek yaitu agresif verbal menyerang dengan kata-kata dan agresif non verbal menyerang dengan perbuatan. Subjek mengatakan:

Palingan kayak ga nurut gitu kak, marah-marrah, memukul, sering membantah orang tua, membanting barang. Kalau di bilangin ada juga ga denger. Kebawa emosi aku kak.⁹¹

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Remaja Nindi di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 21 September 2023.

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Remaja pipi di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 22 September 2023.

Selanjutnya dari remaja Raja 16 tahun. Bentuk agresif yang biasa dilakukan oleh subjek adalah agresif verbal menyerang dengan kata-kata dan agresif non verbal menyerang dengan perbuatan. Subjek menjelaskan:

Aku sering marah-marah, teriak-teriak kak kalo di rumah soalnya aku tu tipe orang yang ga bisa kalau keinginan ga di penuhi. Jadi dengan segala cara aku buat masalah supaya keinginan terpenuhi, kadang sering gangguin adek juga, pukulin, cubit, ada juga ambruk-ambruk barang di rumah. Dan yang sering mengancam.⁹²

Selanjutnya dari remaja Karmila 18 tahun. Bentuk agresif yang dilakukan oleh subjek adalah agresif verbal yaitu menyerang dengan kata-kata. Subjek mengatakan:

Biasa sering marah-marah, ga nurut kalau dibilangin, ga patuh juga. Sering membantah kalau orang tua lagi ngomong. Sering merajuk, mengancam, ngomong kata-kata kasar.⁹³

Adapun menurut ibu Cut Sapiah 63 tahun selaku orang tua dari remaja bernama Nindi. Bentuk agresif yang biasa dilakukannya adalah agresif verbal yaitu

²⁰ Hasil Wawancara dengan Remaja Afgan di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 23 September 2023.

²¹ Hasil Wawancara dengan Remaja Raja di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 24 September 2023.

²² Hasil Wawancara dengan Remaja Karmila di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 25 September 2023.

menyerang dengan kata-kata dan agresif non verbal yaitu menyerang dengan perbuatan. Ibu cut menjelaskan:

Perilaku yang sering dia lakukan mengejek orang kalau lagi bicara, kalau orang bicara dia sering mencomoooh. Teriak-teriak dengan intonasi yang tinggi, melawan kalau lagi di nasehatin, membantah orang tua, marah-maraha sama orang tua. Bicara keluarin kata-kata kasar juga sering sama orang tua. Pernah juga dia main tangan, melempar dengan barang, kalau udah emosi, kita dipukulnya.⁹⁴

Selanjutnya ibu Jati 52 tahun selaku orang tua dari remaja bernama Pipi. Bentuk agresif yang biasa dilakukan oleh remaja adalah agresif verbal, berikut penjelasannya:

Dia mengabaikan kalau orang lagi bicara, sedikit-sedikit emosi, marah-maraha tidak jelas, melawan dalam hati juga kalau orang tua bicara, tidak nurut, membangkang. Sering mengolok-olok kalau orang tua lagi bicara.⁹⁵

Selanjutnya ibu Ema 43 tahun, selaku orang tua dari remaja bernama Afgan. Bentuk agresif yang biasa dilakukan adalah agresif verbal dan non verbal, ibu Ema menjelaskan:

Seringnya kalau kita lagi bicara kurang didengar, kalau ada yang ganggu dia, dia langsung memukul, marah-maraha, teriak-teriak, ibu pun pernah didorong. orangnya sebenarnya patuh, nurut, karna dia keseringan main game sama kawan-kawannya jadi berubah

²³ Hasil Wawancara dengan Ibu Cut Sapiah Selaku Orang Tua dari Remaja Nindi di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 26 September 2023.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Jati Selaku Orang Tua dari Remaja Pipi di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 27 September 2023.

perilakunya dan kalau ada orang yang ganggu dia itu langsung marah, bisa langsung berkelahi juga.⁹⁶

Kemudian ibu Syarwani 38 tahun selaku orang tua dari remaja bernama Raja. Ibu Syar mengatakan bentuk agresif yang dilakukan oleh remaja raja yaitu agresif verbal dan non verbal. Berikut penjelasannya:

Banyak tingkah laku dia yang menegangkan, di rumah sering gangguin adeknya, teriak-teriak dengan nada tinggi, marah-marah sama semua orang di rumah, banting barang, semua barang di rumah dihancurkan, ngomong kata-kata kasar, ibu juga pernah dipukul, melempar pake barang, merusak tanaman di halaman depan, bahkan sampai membunuh binatang supaya keinginannya ibu turutin.⁹⁷

Selanjutnya Ibu Khadijah 60 tahun selaku orang tua dari remaja bernama Karmila. Bentuk agresif yang biasa dilakukan oleh remaja yaitu agresif verbal, meyerang dengan kata-kata kasar. Berikut penjelasannya:

Dia bersikap biasa, tapi marah dalam hati, suka mengancam, ga nurut sama orang tua, melawan kalau orang tua bicara, membantah sama orang tua, membanting barang di rumah, bicara kata-kata kasar.⁹⁸

²⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ema Selaku Orang Tua dari Remaja Afgan di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 28 September 2023.

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Syarwani Selaku Orang Tua dari Remaja Raja di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 29 September 2023.

²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Khadijah Selaku Orang Tua dari Remaja Karmila di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, 30 September 2023.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa, bentuk-bentuk perilaku agresif remaja terhadap orang tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya adalah agresif verbal dan agresif non verbal. Agresif verbal yaitu membantah ketika orang tua bicara, melawan orang tua, mengolok-olok atau mengejek ketika orang tua sedang bicara, mengeluarkan kata-kata kasar, teriak-teriak, marah-marah serta mengancam. Sedangkan agresif non verbal adalah bentuk agresif memukul atau membanting benda yang ada di sekitarnya yang dilakukan dengan sengaja terhadap orang tuanya supaya keinginannya terpenuhi. Kemudian bentuk agresif melempar yang dilakukan dengan tujuan untuk melampiaskan rasa emosi yang tidak dapat terkontrol kepada orang tuanya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan kepada lima orang remaja dan lima orang orangtua remaja yang berperilaku agresif di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, dapat di bahas pada bagian ini.

1. Faktor yang Menyebabkan Remaja Berperilaku Agresif terhadap Orang Tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.

Dari hasil penelitian di desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, penyebab remaja melakukan perilaku agresif terhadap orang tuanya

adalah dari faktor internal (frustasi, depresi dan keinginan yang tidak terpenuhi) dan faktor eksternal (keluarga, teman sebaya dan lingkungan). Peneliti akan membahas poin-poin di atas sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Dari hasil penelitian penyebab remaja berperilaku agresif di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya adalah faktor internal yaitu frustasi, kondisi lingkungan yang tidak nyaman dan bising membuat remaja melakukan agresif. Remaja sering melampiaskan amarahnya kepada keluarga. Kemudian depresi, remaja mengalami depresi dikarenakan sikap keluarga yang banyak tuntutan. Remaja tidak dapat mengontrol emosinya terhadap orang tua. Selanjutnya remaja merasa kecewa kepada orang tuanya, dikarenakan orang tuanya yang tidak bisa lagi memenuhi keinginannya.

Marah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf para simpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak.⁹⁹ Kemarahan merupakan jembatan antara benci dengan agresif verbal dan agresif non verbal, dan biasanya mendahului perilaku agresif, orang yang marah cenderung melakukan agresif dibandingkan dengan orang yang tidak marah.

²⁸ Imania Mafiroh, "Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Pleret", *dalam Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hal. 34-35.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan teori di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa penyebab remaja di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat daya berperilaku agresif adalah dari faktor internal remaja mengalami frustrasi karena lingkungannya yang tidak nyaman, kemudian depresi dengan sikap keluarga yang banyak tuntutan dan keinginan yang tidak terpenuhi.

b. Faktor Eksternal

Dari hasil penelitian penyebab remaja berperilaku agresif di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya adalah pertama faktor dari keluarga yang banyak tuntutan dan sikap yang kurang baik, remaja meniru tingkah laku dan perkataan orang di rumah. Keluarga yang tidak bisa memberi sikap dan perkataan yang baik membuat remaja ikut meniru. Kemudian kurangnya perhatian dari orang tua, remaja tidak penuh mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya dia merasa seperti bukan anak dari kedua orang tuanya. Selanjutnya orang tua yang terlalu memanjakan anaknya, membuat dirinya menjadi pribadi yang tidak bertanggung jawab. Karena segala hal yang diinginkan selalu tersedia, dia bakal keterusan bergantung sama orang tuanya, remaja jadi tidak bisa mengontrol dirinya atau memiliki rasa empati terhadap orang tuanya ketika perekonomian orang tuanya menurun. Sehingga membuat remaja melakukan perilaku agresif terhadap orang tuanya. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama yang memberikan tuntunan dan contoh bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian Fortuna,

dinyatakan bahwa ada hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil penelitian dengan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga adalah salah satu pemicu perilaku agresif remaja di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya. Remaja yang tumbuh dalam keluarga yang tidak bisa memberi contoh perilaku dan perkataan yang baik akan berperilaku yang sama karena mereka telah terbiasa dengan cara-cara tersebut, mereka juga berpikir bahwa berinteraksi dengan orang lain adalah dengan cara yang tidak baik. Remaja yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga akan mencari perhatian tersebut dengan melakukan berbagai perilaku agresif agar perhatian tersebut ia dapatkan. Orang tua yang terlalu memanjakan anaknya dan di saat perekonomian menurun anak jadi susah untuk hidup keterbatasan karena mereka sudah terbiasa dengan hidup mewah.

Kedua faktor teman sebaya, penyebab remaja melakukan perilaku agresif adalah faktor dari teman sebaya suka ikut-ikutan dengan teman, ketika teman melakukan perbuatan yang tidak baik subjek juga ikut melakukan perbuatan tidak baik. Seperti berbicara kata-kata kasar, ketika teman berbicara kata-kata kasar dan tidak bisa menjaga lisan subjek juga mengikutinya. Sama seperti pendapat Kartono, bahwa perilaku jahat atau kenakalan berasal dari hasrat untuk berkumpul dengan

²⁹ Junia Trisnawatsi, dkk. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru", *Jom Psik* Vol. 1 No 2 Oktober 2014, hal 20.

kawan senasib dan sebaya, dan kesukaan untuk meniru-niru.¹⁰¹ Perilaku agresif pada remaja bukanlah perilaku yang muncul dari sebab tunggal. Perilaku tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Meskipun demikian pada usia remaja, faktor yang paling signifikan dalam menyebabkan agresivitas adalah hubungan dengan teman sebaya.

Berdasarkan data hasil penelitian dan dengan teori di atas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor teman sebaya merupakan pemicu perilaku agresif yang paling berpengaruh. Karena mereka yang dasarnya adalah remaja yang baik bisa jadi tidak baik. Apapun yang akan terjadi kedepannya mereka berani menanggung termasuk melakukan tindakan agresif.

Ketiga faktor lingkungan, faktor lingkungan paling dominan penyebab remaja berperilaku agresif adalah karena lingkungan yang tidak baik, bising, remaja menjadi lebih emosional, sehingga mereka melakukan perilaku agresif untuk meluapkan emosinya. Remaja merasa terganggu dengan tetangganya yang selalu ribut dan jarang rukunnya. Dan juga dengan tetangga yang suka mengurus kehidupan orang lain. Faktor-faktor yang telah disebutkan di atas, selaras dengan teori Anantasari yang menyatakan bahwa salah satu penyebab perilaku agresif adalah faktor lingkungan.¹⁰²

³⁰ Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 9.

³¹ Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2006), hal. 64.

Berdasarkan hasil dari penelitian dan teori di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan adalah pemicu perilaku agresif karena lingkungan yang tidak baik bisa, merasa terganggu remaja menjadi lebih emosional, sehingga mereka melakukan perilaku agresif untuk meluapkan emosinya.

2. Bentuk-bentuk perilaku agresif remaja terhadap orang tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.

a. Agresif Verbal

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa, bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh Remaja terhadap Orang Tua di Desa Ujung Tanah adalah bentuk perilaku agresif membantah, melawan, seperti tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang tua. Kemudian bentuk agresif verbal lainnya adalah mengolok-olok dan mengejek perkataan orang tua di mana orang tua yang lagi bicara atau sedang menasehatin. Bentuk perilaku agresif selanjutnya adalah mengeluarkan kata-kata kasar yang tidak sepatutnya diucapkan. Selanjutnya bentuk perilaku agresif teriak-teriak, marah-marah, agar orang tua mau mendengarkan perkataannya. Terakhir bentuk perilaku agresif mengancam, supaya orang tuanya mau mengikuti perintahnya. Agresif verbal merupakan perilaku agresif yang dimunculkan dalam bentuk kata-kata kasar seperti makian, membantah, teriakan, hinaan, dan kata-kata kasar lainnya.¹⁰³

Berdasarkan hasil dari penelitian dan teori di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa remaja di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat daya memiliki perilaku agresif verbal seperti membantah Ketika orang tua bicara, melawan orang tua, mengolok-olok, mengejek ketika orang tua sedang bicara, mengeluarkan kata-kata kasar, teriak-teriak, marah-marah serta mengancam.

b. Agresif Non Verbal

Bentuk perilaku agresif non verbal yang dilakukan oleh Remaja terhadap Orang Tua yaitu ada dua bentuk perilaku agresif non verbal seperti memukul dan melempar baik kepada orang tua maupun dilampiaskan ke benda di sekitar. Perilaku agresif memukul yang terjadi pada remaja adalah perilaku agresif non verbal langsung di mana remaja sengaja memukul orang tuanya dengan tujuan untuk menyakiti supaya keinginannya terpenuhi dan juga karena kesal terhadap orang tua. Kemudian melempar, remaja melampiaskan rasa amarahnya dengan sengaja melempar barang yang ada di sekitar ditujukan kepada orang tuanya. Perilaku agresif non verbal merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk menyakiti orang lain secara fisik seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong, serta melempar.¹⁰⁴

Berdasarkan hasil dari penelitian dan teori di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa remaja di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh

³² Sidaguna, "Upaya Pengurangi Perilaku Agresif Verbal Melalui Bimbingan Kelompok", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, Vol 2, No 1, 2017, hal. 18.

³³ Fitri Hayati, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA", *Jurnal Manajer Pendidikan*, V. 10, N0. 6, 2016, hal. 12.

Barat Daya memiliki perilaku agresif non verbal adalah bentuk agresif memukul orang tua atau benda yang ada di sekitarnya yang dilakukan dengan sengaja terhadap orang tuanya supaya keinginan terpenuhi. Kemudian bentuk agresif melempar yang dilakukan dengan tujuan untuk melampiaskan rasa emosi yang tidak dapat terkontrol kepada orang tuanya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti teliti terkait Identifikasi Perilaku Agresif Remaja terhadap Orang Tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Faktor Penyebab Remaja Berperilaku Agresif terhadap Orang Tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.

Faktor Penyebab Remaja Berperilaku Agresif terhadap Orang Tua, yaitu ada dua faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu frustrasi, kondisi lingkungan yang tidak nyaman bising, depresi, karena sikap keluarga yang banyak tuntutan. Selanjutnya rasa kecewa kepada orang tua, karena orang tua tidak bisa lagi memenuhi keinginannya.

Sedangkan dari faktor eksternal, yaitu pertama keluarga banyak tuntutan dan sikap yang kurang baik, Kemudian kurangnya perhatian dari orang tua dan orang tua yang terlalu memanjakan anaknya. Kedua teman sebaya, suka ikut-ikutan dengan teman seperti berbicara kata-kata kasar. Ketiga lingkungan, faktor lingkungan paling dominan penyebab remaja berperilaku agresif karena lingkungan yang tidak baik, bising, remaja menjadi lebih emosional, sehingga mereka melakukan perilaku agresif untuk meluapkan emosinya.

2. Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Remaja Terhadap Orang Tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya

Bentuk-bentuk Perilaku Agresif Remaja terhadap Orang Tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya, yaitu ada dua bentuk agresif verbal dan agresif non verbal. Bentuk perilaku agresif verbal membantah, melawan, mengolok-olok, mengejek, bicara kata-kata kasar, teriak-teriak, marah-marah dan mengancam. Sedangkan agresif non verbal yaitu memukul dan melempar baik kepada orang tua maupun dilampiaskan ke benda di sekitar.

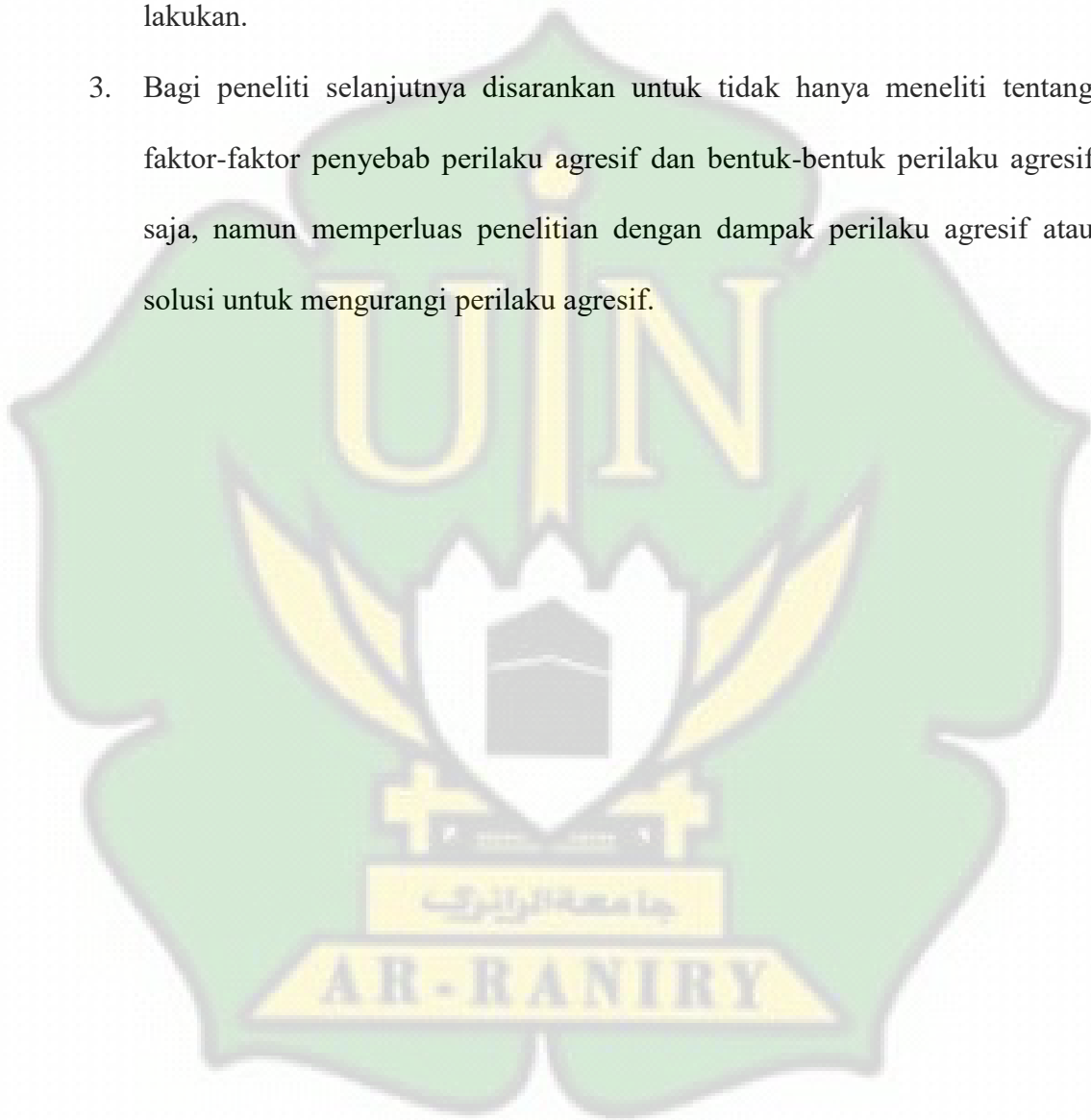
B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua hendaknya menjadi contoh dan teladan yang baik dalam membimbing dan mendidik anak di masa pertumbuhan dan perkembangannya. Sebaiknya lebih memperhatikan lagi si anak, supaya anak tidak merasa kalau orang tuanya tidak peduli terhadapnya. Dan lebih diperhatikan lagi saat anak bermain dengan temannya, supaya tidak salah pergaulan.
2. Bagi remaja di harapkan dapat mengurangi perilaku agresif baik secara verbal maupun non verbal, bersikap baik dengan semua orang terutama dengan orang tua. Selanjutnya dapat mengurangi perilaku agresifnya dengan cara melatih diri untuk mengelola emosi yang baik sehingga tidak ada lagi orang tua yang merasa disakiti. Kemudian remaja juga sebaiknya mengenali

potensi yang ada di dalam dirinya untuk kemudian dikembangkan agar menjadi kegiatan yang positif dan dapat mengurangi perilaku agresif yang dilakukan.

3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak hanya meneliti tentang faktor-faktor penyebab perilaku agresif dan bentuk-bentuk perilaku agresif saja, namun memperluas penelitian dengan dampak perilaku agresif atau solusi untuk mengurangi perilaku agresif.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- A. H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1984.
- Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Ara Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Akbar, R & Hawadi, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Gramedia, 2001.
- Ali Mohammad & Asrori Mohammad, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Aliah B. Purwakanian Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Anantasari, *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*, Yogyakarta: Tim Pustaka Familia, 2006.
- Anita, “Bentuk-bentuk dan Pemicu Perilaku Agresif di Kalangan Siswa SMK Kota Subulussalam”, *dalam Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2019.
- Atabih Ali, *Kamus Inggris Indonesia Arab*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 2003.
- Baron, Robert A dan Byrne Donn, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Burhan Bungin, (ed), *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Buss, A. H & Perry, M, “The Aggression Questionnaire”, *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 63, No. 3, 1992.

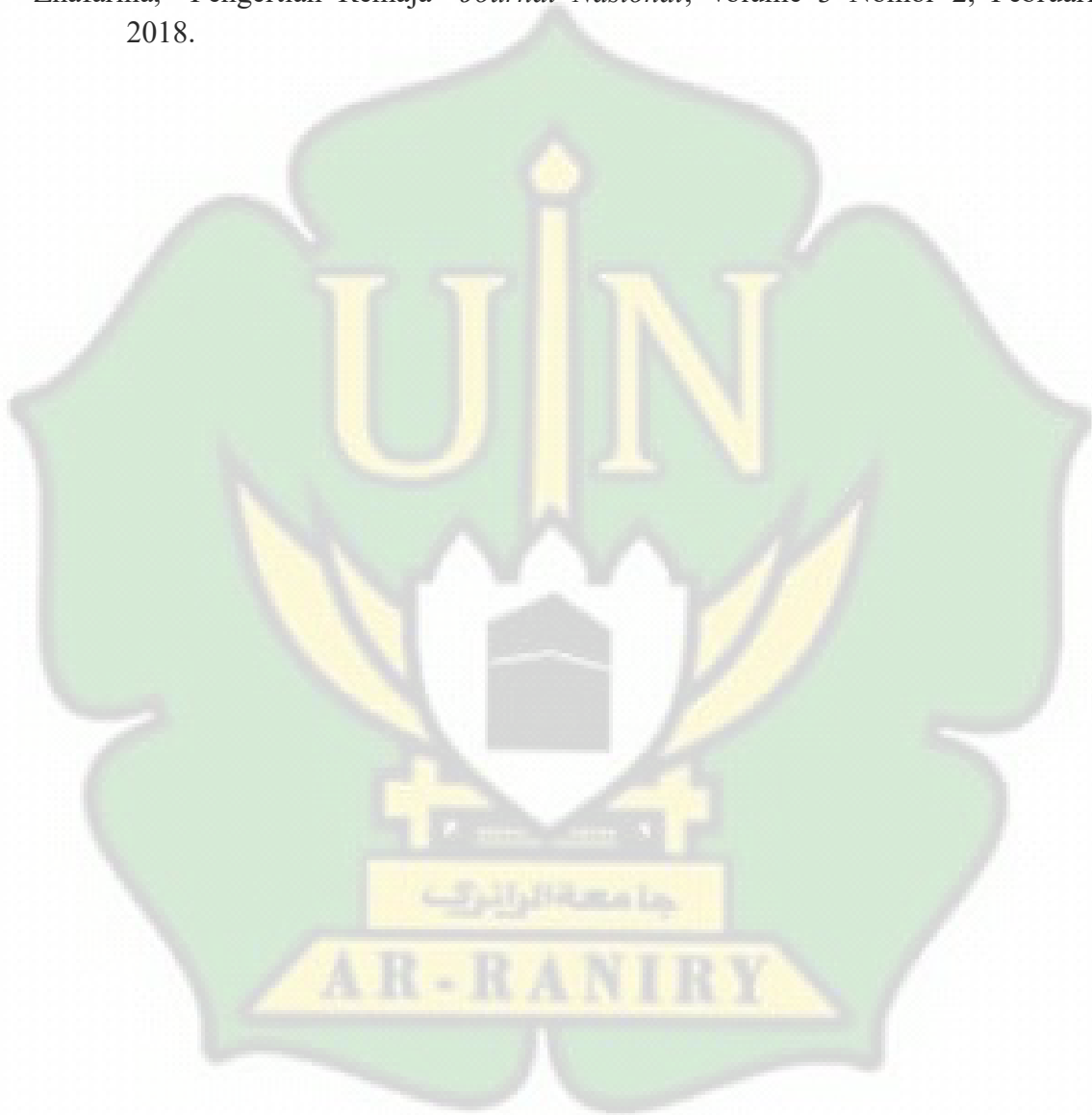
- Chesley Tanujaya, “Perancangan Standar Operational Procedure Produksi Pada Perusahaan Coffeein”, *Jurnal Manajemen dan Sart-Up Bisnis*, Volume 2, Nomor 1, April 2017.
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah, *Psikologi Sosial*, Malang: UMM Press, 2006.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung: Jumanatul, ali-ART, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dewi Mayangsari dan Fadilah Yuliandari, “Faktor Penyebab Agresivitas Verbal Anak Usia Dini Yang Bersekolah di Daerah Pesisir Bangkalan”, dalam *Prosiding Seminar Nasional*, Fakultas Pendidikan Psikologi: Aula CI, 2019.
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Fitri Hayati, “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA”, *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 10, No. 6, 2016.
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jilid 1 Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak, Panduan Lengkap bagi Orang Tua, Guru, dan Masyarakat berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Lentera Basritama, 1999.
- Husen Umar, *Metode Riset Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Imania Mafiroh, “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Perilaku Agresif Remaja pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri I Pleret”, dalam *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Rosda Karya, 2004.

- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Ed. 1, Cet. 1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Junia Trisnawatsi, dkk. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru, *Jom Psik* Vol. 1 No 2 Oktober 2014.
- Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Laura A. King, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif*, edisi 3, Jakarta: Salemba Humanika, 2017.
- M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.
- M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- M. Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta, Lentera Hati, 2002.
- Marcus, R F, *Aggression and Violence in Adolescence*, New York: Cambridge University Press, 2007.
- Mardiyah, "Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 3 No. 2, 2015
- Mawaddah Nasution dan Juli Maini Sitepu, "Dampak Pola Asuh terhadap Perilaku Agresif Remaja di Lingkungan X Kel Suka Maju Kec Medan Johor", dalam *Intiqad*, vol. 10, no. 5, 2014, hal. 117.
- Santrock, J. W, *Adolescence*, New York: Mc Graw-Hill, 2014.
- Santrock, *Perkembangan Remaja*, Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga, 2003.

- Sarwono, S.W & Meinarno, E.A, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Sidaguna, “Upaya Pengurangi Perilaku Agresif Verbal Melalui Bimbingan Kelompok”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, Vol 2, No 1, 2017.
- Slameto, *Peranan Ayah Dalam Pendidikan Anak*, Salatiga: Satya Widya, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rinea Cipta, 2010.
- Syaikh Abdurrahman, *Tafsir As-Sa’di*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Syaikh Dr. Shalih bin Abdullah bin Humaid (Imam Masjidil Haram), *Tafsir Al Mukhtashar*, Jakarta: Lantera Hati, 2000.
- Syamsu Yusuf L N., M.Pd, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan: Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2010.
- Yoshi Restu, “Studi tentang Perilaku Agresif Siswa Di Sekolah”, *Jurnal Ilmiah Konseling*, vol. 2, no. 1, 2013.
- Yudrik Jahja,, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Zhafarina, “Pengertian Remaja” *Journal Nasional*, Volume 3 Nomor 2, Februari 2018.



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.1637/Un.08/FDK/Kp.00.4/09/2023

Tentang

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER Ganjil Tahun Akademik 2023/2024

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI


- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1) **Dr. Mira Fauziah, M. Ag,** (Sebagai Pembimbing Utama)
2) **Juli Andriyani, M. Si** (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Alda Pratiwi
- NIM/Jurusan : 190402070/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
- Judul : Identifikasi Perilaku Agresif Remaja Terhadap Orangtua di Desa Ujung Tanah, Kec. Setia Kabupaten Abdy
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 8 September 2023
23 Safar 1445

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 1 Februari 2024



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.1835/Un.08/FDK.I/PP.00.9/07/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepada Pak Keucik
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Alda Pratiwi / 190402070**
Semester/Jurusan : / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Desa Baet, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Identifikasi Perilaku Agresif Remaja Terhadap Orang Tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 17 Juli 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 29 Desember 2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.



PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH BARAT DAYA
KECAMATAN SETIA
GAMPONG UJONG TANOH

Sekretariat : Jalan. Pendidikan Ds. Ujong Tanah Pos. 23763 Email. dataujongtanoh@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 423/ UT/VIII/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **MUHAMMAD NUR**
Jabatan : Keuchik Gampong Ujong Tanah
Intansi : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa/i yang beridentitas :

Nama : **ALDA PRATIWI**
NIM : 190402070
Tempat / Tgl Lahir : Ujong Tanah, 27-07-2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Alamat : Gampong Ujong Tanah, Kecamatan Setia
Kabupaten Aceh Barat Daya.
Jurusan : Bimbingan dan Korserling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi.
Univesitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniri (UIN)

Telah selesai melaksanakan penelitian di Gampong Ujong Tanah selama 2 (dua) Bulan Terhitung Mulai Juli 2023 sampai dengan Agustus 2023, untuk memperoleh data dalam Penyusunan Skripsi dengan judul " **Identifikasi Prilaku Agresif Remaja Terhadap Orang Tua Di Desa Ujong Tanah Kec. Setia Kabupaten Aceh Barat Daya.**

Demikianlah Surat keterangan ini kami keluarkan untuk dapat di gunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Ujong Tanah
& Pada Tanggal : 04 September 2023
Keuchik Gampong Ujong Tanah



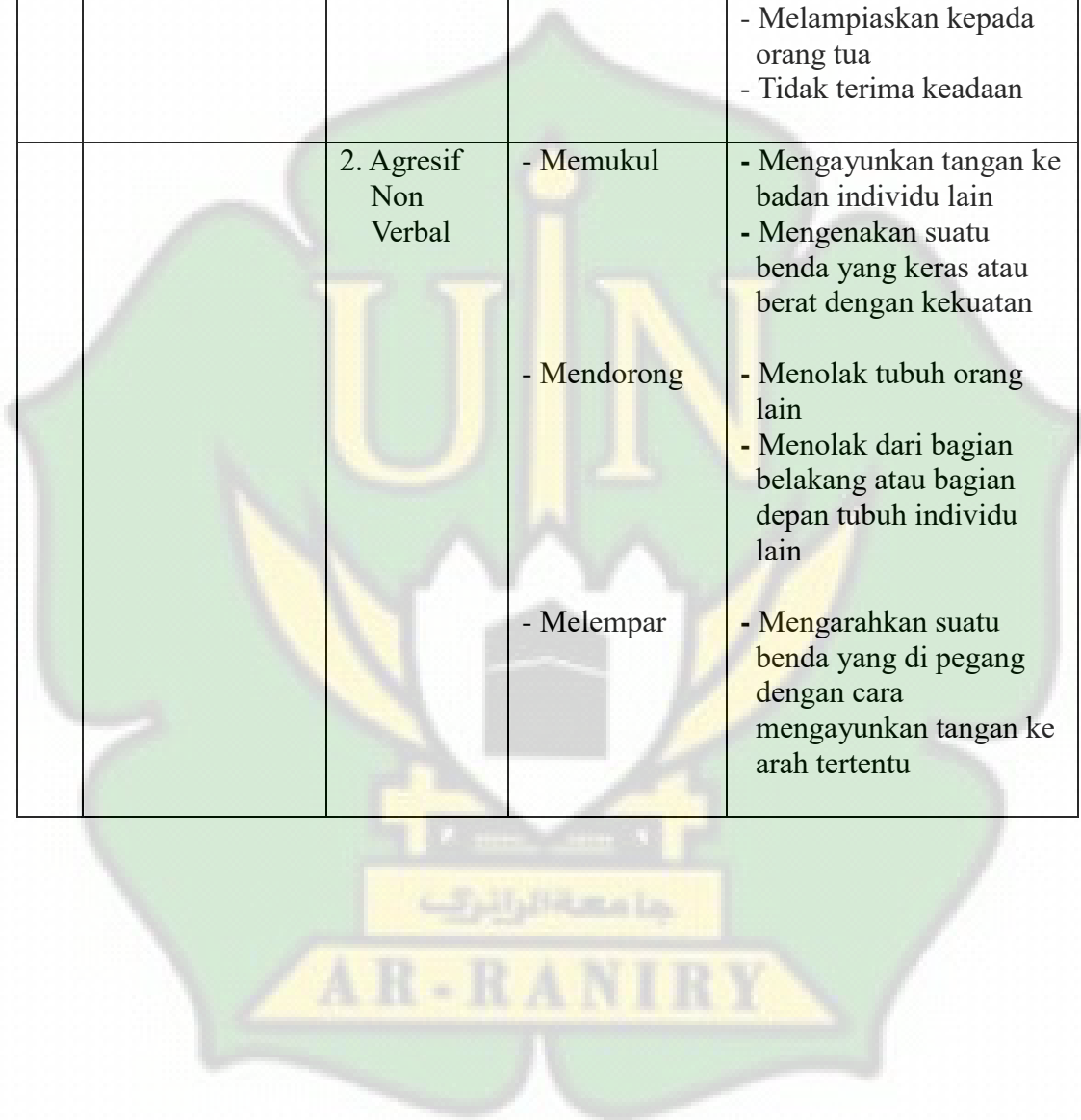
MUHAMMAD NUR

**Lembaran Observasi Perilaku Agresif Remaja terhadap Orang Tua di Desa
Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya**

No	Variable	Indikator	Sub Indikator	Deskriptif
1.	Faktor Penyebab Perilaku Agresif	1. Faktor Internal	<ul style="list-style-type: none"> - Frustrasi - Depresi - Kecewa 	<ul style="list-style-type: none"> - Kecewa - Menangis Berlebihan - Marah-marah - Kelelahan - Perasaan sedih yang terus menerus - Mudah kesal - Mudah tersinggung - Perasaan tidak puas - Keinginan yang tidak terwujud - Putus asa - Murung
		2. Faktor Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> - Keluarga - Teman Sebaya - Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Proses meniru sikap, tindakan, tingkah laku, karakter serta kebiasaan seseorang. - Banyak tuntutan - Kurang perhatian - Terlalu di manja - Peniruan terhadap figure yang di senangi - Suka ikut-ikutan - Lingkungan yang tidak nyaman - Bising - Tetangga yang tidak rukun - Suka mencampuri urusan orang lain

2.	Bentuk-bentuk Perilaku Agresif	1. Agresif Verbal	<ul style="list-style-type: none"> - Mengejek - Membantah - Mengancam - Marah 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengolok-olok orang tua - Tidak mau mendengarkan perkataan orang tua - Menyerang perkataan orang tua - Mengeluarkan kata-kata yang membuat orang tua menurutinya - Menyatakan maksud untuk melakukan sesuatu yang merugikan orang tua - Memerahnya muka - Urat-uratnya menonjol - Nafas yang terengah-engah - Emosi yang timbul sebagai respon terhadap perasaan tertekan yang di rasakan sebagai ancaman - Emosi dasar yang di alami manusia yang di sebabkan oleh perasaan tidak senang yang terjadi karena merasa tersakiti. - Cenderung mulai berdebat - Sengaja menyakiti orang tua - Mengeluarkan kata-kata yang menyakiti perasaan orang tua - Mengucapkan kata-kata keji dan tidak pantas, untuk menyatakan
----	--------------------------------	-------------------	---	--

			-Teriak-teriak	<p>kemarahan atau kejengkelan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Marah terhadap orang tua - Melampiaskan kepada orang tua - Tidak terima keadaan
		2. Agresif Non Verbal	<ul style="list-style-type: none"> - Memukul - Mendorong - Melempar 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengayunkan tangan ke badan individu lain - Mengenakan suatu benda yang keras atau berat dengan kekuatan - Menolak tubuh orang lain - Menolak dari bagian belakang atau bagian depan tubuh individu lain - Mengarahkan suatu benda yang di pegang dengan cara mengayunkan tangan ke arah tertentu



Pedoman Wawancara

Dengan judul: “Identifikasi Perilaku Agresif Remaja terhadap Orang Tua di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya”.

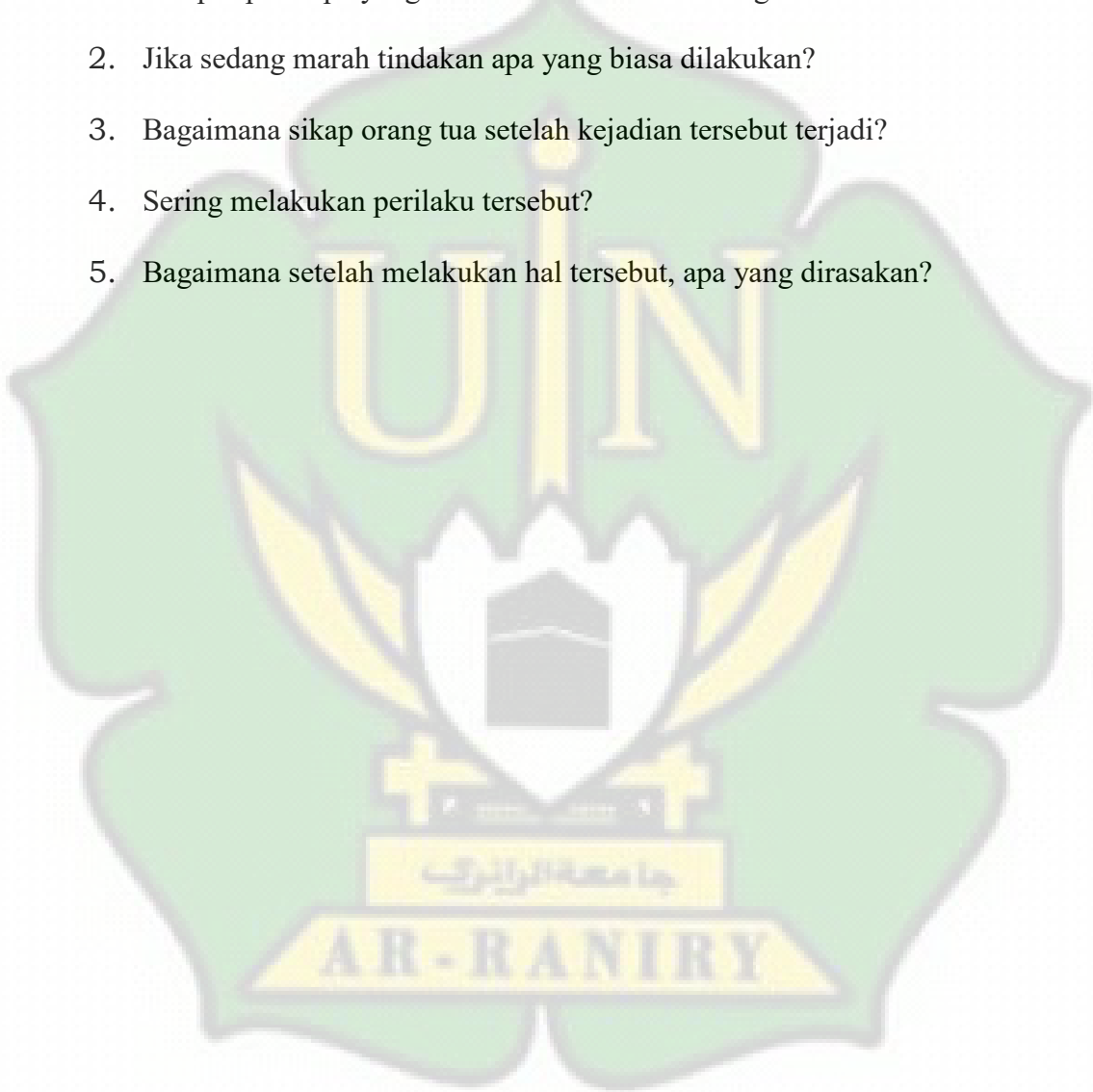
Nama : Alda Pratiwi
Nim : 190402070
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

A. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian terkait Apa yang menyebabkan remaja berperilaku agresif terhadap orang tua di Desa Ujung Tanah. Adapun pertanyaan sebagai berikut:

1. Biasa kalau lagi marah apa yang biasa dilakukan?
2. Bagaimana sikap kamu kalau lagi ngerain frustrasi atau depresi?
3. Kenapa kamu bisa bersikap tidak baik terhadap orang tua?
4. Apa yang mempengaruhi kamu melakukan perilaku tersebut?
5. Apakah kamu punya masalah dengan orang tua?
6. Apakah lingkungan masyarakat yang membuat kamu melakukannya atau dari teman sebaya?
7. Apa orang tua kamu yang menyebabkan kamu melakukannya?

B. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresif remaja terhadap orang tua di Desa Ujung Tanah.

1. Sikap seperti apa yang biasa dilakukan sama orang tua?
2. Jika sedang marah tindakan apa yang biasa dilakukan?
3. Bagaimana sikap orang tua setelah kejadian tersebut terjadi?
4. Sering melakukan perilaku tersebut?
5. Bagaimana setelah melakukan hal tersebut, apa yang dirasakan?



Salah satu Remaja yang Berperilaku Agresif di Desa Ujung Tanah Kecamatan Setia



Salah satu Orang Tua dari Remaja yang Berperilaku Agresif

